

**ANALISIS SARKASME PADA PODCAST DEDDY CORBUZIER
BERTAJUK “LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO?”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

OKTA VIONA RAMADHONA

NIM. 21541020

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di Tempat

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan yang diperlukan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Okta Viona Ramadhona** mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "**Analisis Sarkasme Pada Podcast Deddy Corbuzier Bertajuk Loe Bakal Korupsi Bro?**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih. *Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, Juni 2025

Mengetahui

Pembimbing I



Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 196512121989031005

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M. Pd
NIP. 198910022025212007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okta Viona Ramadhona

NIM : 21541020

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul : Analisis Sarkasme Pada Podcast Deddy Corbuzier Bertajuk

“Loe Bakal Korupsi Gak Bro?”.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan penulis, tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Juni 2025

Penulis



Okta Viona Ramadhona
NIM 21541020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani N0, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1025 /In.34/F.S/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Okta Viona Ramadhona
NIM : 21541020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : ANALISIS SARKASME PADA PODCAST DEDDY
CORBUZIER BERTAJUK "LOE BAKAL KORUPSI GAK
BRO?"

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 07 Juli 2025
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Zelvi Iskandar, M. Pd
NIP. 19891002 202521 2 007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Dr. Agita Misriani, M. Pd
NIP. 19890807 201903 2 007

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan benar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju era yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang dirasakan pada saat sekarang ini.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang judul “Analisis Sarkasme Pada Podcast Deddy Corbuzier Bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro?”. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dari berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan do'a serta bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan, dorongan dan motivasi, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, SE. M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag. M. Pd. I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag. M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Dr. Agita Misriani, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Ummul Khoir, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama berkuliah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bapak Dr. Suprpto, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama berkuliah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

10. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan, dan memberikan bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

11. Seluruh Civitas Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selaku lembaga fasilitas peminjaman sumber belajar yang selama ini telah membantu dalam proses belajar dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua elemen yang membutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal' Alamiin.

Wasalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2025

Penulis,

Okta Viona Ramadhona

NIM 21541020

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

QS. Ar- Ra’d: 11

“Orang yang tidak pernah membuat kesalahan adalah orang yang tidak pernah mencoba sesuatu yang baru”

~ Albert Einstein ~

“Setiap langkah kecil dalam penelitian membawa kita lebih dekat pada pemahaman yang lebih besar”

~ Blaise Pascal~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Karena hanya atas izin dan karunia- Nyalah Skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan selesai pada waktunya.
2. Kepada Ayahanda saya Amirzah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih atas seluruh keringat serta perjuangan ayah untuk mengusahakan segalanya agar anak bungsunya ini memiliki pendidikan yang terjamin dan menjadi seorang gadis hebat. Serta terimakasih atas rasa bangga yang tiada habisnya.
3. Kepada Ibunda saya Saripa Aini. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih karena atas usaha dan do'a ibunda untuk anak bungsunya ini, ia bisa sampai pada tahap sarjana.
4. Kepada kakak saya Dede Prayoga Utama terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga karena telah mengusahakan segala hal terbaik dalam upaya mendukung penyelesaian pendidikan adik tercintanya ini.
5. Kepada Ibu Agita Misriani, M. Pd. yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa di IAIN Curup.
6. Kepada sahabat tercinta penulis yang bernama Putri Amanah Mugi Pangestu sebagai teman serta rumah bagi penulis, teman dalam suka dan

duka, sedih serta tawa selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup hingga saat ini.

7. Untuk sahabat tersayang penulis yang bernama Fitri Rezeki yang telah menemani penulis sedari duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga insyaAllah tahun ini wisuda bersama.
8. Kepada Family 7 bidadari Reta Rosalinna, Erly Laurenc Toy, Monica Faunelzi, Veli Anda, dan Mentari Oktavia yang selalu jadi keluarga keduaku dan selalu menjadi tempat kembali ketika membutuhkan tempat berbagi hingga memberikan dukungan dan selalu bersama sejak awal perkuliahan sampai dititik akhir perkuliahan.
9. Kepada kedua teman lelaki penulis yaitu Aby Nauval Mardianu dan Febi Febriansyah yang selalu menjadi tempat penulis berkeluh kesah, terimakasih karena selalu siap siaga mendengarkan keluh kesah selama masa perkuliahan penulis.
10. Keluarga besar KKN kelompok 57 Desa Sukarami, Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang Lebong tahun 2024 yang telah mengukir kenangan bersama selama kurang lebih 40 hari lamanya dan masih menjadi keluarga yang harmonis hingga sekarang.
11. Keluarga besar PPL SMP Negeri 9 Rejang Lebong atas kebersamaan yang diselimuti banyak perbedaan pendapat selama kurang lebih 3 bulan lamanya.
12. Keluarga besar Kelas B Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup Tahun 2021.
13. Almamter tercinta, IAIN Curup.
14. Untuk diri saya Okta Viona Ramadhona terimakasih selalu kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

ABSTRAK

Okta Viona Ramadhona, NIM. 21541020 “**Analisis Sarkasme Pada Podcast Deddy Corbuzier Bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro”**”. Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sarkasme merupakan kalimat maupun tuturan yang mengandung kritik atau sindiran baik dalam mengkritik suatu peristiwa ataupun situasi yang dianggap tidak pantas. Sarkasme tidak hanya berbentuk sindiran tetapi juga sebagai ungkapan amarah seseorang, sehingga kata yang digunakan sering kali terkesan kasar dan menyinggung perasaan orang lain sehingga membuat orang lain merasa tersakiti atau bahkan tidak nyaman.

Penelitian ini mengkaji penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro?”, khususnya pada interaksi antara Deddy Corbuzier dan Sandiaga Uno. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan fungsi-fungsi sarkasme yang muncul dalam podcast tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak, catat, dan analisis isi. Data berupa tuturan-tuturan yang mengandung sarkasme yang diklasifikasikan berdasarkan teori Elizabeth Camp dan George Keraf.

Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis sarkasme: sarkasme proposisional (7 data), sarkasme leksikal (3 data), dan sarkasme ilokusioner (2 data). Selain itu, ditemukan juga 12 fungsi sarkasme, antara lain: penolakan, larangan, perintah, informasi, penegasan, pertanyaan, perbandingan, persamaan, pendapat, dan sapaan. Temuan ini menunjukkan bahwa sarkasme dalam podcast digunakan tidak semata-mata sebagai bentuk kekasaran verbal, tetapi juga sebagai alat retorika untuk menyampaikan pesan-pesan penting dengan gaya yang khas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam kajian pragmatik dan penggunaan bahasa di media sosial.

Kata Kunci: *Sarkasme, Podcast, Gaya Bahasa, Deddy Corbuzier, Pragmatik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	
1. Pragmatik.....	15
2. Gaya Bahasa	23
3. Sarkasme.....	31

4. Podcast.....	41
B. Penelitian Relevan.....	52
C. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Sumber Data.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Teknik Analisis Data.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Instrumen Penelitian	60
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir	56
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Sempro	102
Lampiran 2 SK Pembimbing.....	103
Lampiran 3 Lembar Kartu Pembimbing	104
Lampiran 4 Profil Deddy Corbuzier	106
Lampiran 5 Profil Sandiaga Uno	107
Lampiran 6 Transkrip Percakapan Podcast	109
Lampiran 7 Tabel Reduksi Data	120
Lampiran 8 Tabel Penyajian Data	129
Lampiran 9 Screenshot Dokumentasi Podcast	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia peranan bahasa sangat besar sekali. Setiap kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan khusus. Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud. Dalam kehidupan manusia, peranan bahasa memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Setiap aktivitas manusia memerlukan bantuan bahasa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan khusus. Bahasa itu cara untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Bahasa yang digunakan oleh pembicara memungkinkan pendengar atau rekan bicara untuk menyerap dan memahami apa yang mereka katakan. Noerhamzah menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara.¹ Para pendidik perlu memberikan

¹ Noerhamzah. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu. (2019), hlm. 307

berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.²

Manusia bisa menyampaikan komunikasi baik secara tertulis maupun secara lisan. Komunikasi lisan merujuk pada tindakan berbicara langsung dengan teman bicara menggunakan kata-kata. Biasanya, komunikasi ini terjadi ketika kita sedang berada dalam situasi tatap muka. Komunikasi secara tulisan adalah proses berkomunikasi melalui penggunaan kata-kata tertulis, seperti yang terjadi dalam korespondensi melalui surat pos, telegram, internet, atau platform media sosial.

Dalam makna yang lebih luas, pendidikan dasar merupakan kebutuhan universal bagi setiap individu di mana pun berada. Hal ini karena proses menjadi pribadi yang dewasa, berpikiran terbuka, dan mandiri merupakan bagian dari kebebasan mendasar manusia. Dengan demikian, proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam berbagai bentuk, struktur, dan tingkatan lingkungan baik dalam lingkungan kecil seperti keluarga maupun dalam lingkup yang lebih luas seperti komunitas regional dan berlangsung secara berkelanjutan.³

Bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra. Hal ini menyiratkan bahwa karya sastra pada dasarnya adalah peristiwa

² E. Putra & M. Yanto. *Manajemen Kelas: Meningkatkan Keberhasilan Siswa (Tinjauan Meta Analisis)*, Cogent Education, Vol 12, No.2, (2025), 2458630, DOI: [10.1080/2331186X.2025.2458630](https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630)

³ M. Yanto. *Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 Issue 2, (2022). Pp. 816-829E- ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

bahasa. Dengan demikian, unsur bahasa merupakan sarana yang penting dan diperhitungkan dalam penyelidikan suatu karya sastra.⁴

Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia yang baik dan benar adapun tujuan dari pembelajaran bahasa indonesia.⁵

Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis.⁶ Sehingga dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, sangat penting untuk memperhatikan gaya bahasa yang digunakan. Perlu diakui bahwa penggunaan gaya bahasa, baik dalam percakapan maupun tulisan, memiliki peran penting dalam memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Tidak semua orang mengerti sepenuhnya makna dari pesan yang mereka terima. Kesalahpahaman terhadap makna yang disampaikan bisa menimbulkan ketidaksesuaian dalam pemahaman dan berdampak pada komunikasi yang kurang efektif. Untuk lebih memahami arti dari perkataan kita yang paling dekat dengan niat pembicara, lawan bicara atau pendengar harus menjelajahi tanda-tanda yang menunjang pernyataan itu karena secara esensial, konteks memiliki dampak besar terhadap makna sebuah ucapan. Salah satu hal yang timbul ialah penggunaan gaya bahasa sarkasme.

⁴ Supriyanto, Teguh. *Penelitian Stilistika Dalam Prosa*. Jakarta Timur: Pusat Bahasa, 2009), hlm. 1

⁵ M, Yanto. “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong*”, Thesis (Sarjana), Doi: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2101>, Februari 2023, hlm. 34

⁶ Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 4

Penggunaan bahasa sarkasme tanpa disadari bisa membuat orang merasa tersinggung dan sedih. Terlebih lagi, penggunaan bahasa sarkasme juga memiliki potensi untuk memengaruhi secara mendalam dan membentuk sebuah tatanan sosial yang baru yang dapat menurunkan kekhasan budaya asli Indonesia. Adanya Bahasa sarkasme bisa disebabkan oleh orang yang mudah menilai berdasarkan penampilan saja tanpa mengetahui kebenarannya dan dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak begitu baik.

Penting untuk memahami cara peneliti mengidentifikasi dan menyatakan sarkasme di media sosial karena sarkasme berpengaruh pada tanggapan pengguna terhadap konten tersebut. Mereka meyakini akan merasa lebih nyaman bila dapat mengekspresikan ekspresi dan perasaannya melalui media sosial. Jadi, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan sarkasme saat ini akan terus muncul di kehidupan kita, tidak hanya di kehidupan sehari-hari tetapi jika dilihat dari semakin meningkatnya dan meluasnya kecanggihan teknologi saat ini tidak mustahil kalau sarkasme juga sering ditemui ataupun didengar melalui sosial media. Sarkasme ini sering sekali muncul dengan bentuk yang bukan hanya berfungsi menyinggung ataupun menyakiti hati orang lain saja tetapi juga dalam bentuk humor sebagai selingan untuk menghilangkan kepenatan dalam aktivitas atau rutinitas hidup. Dalam konteks ini dapat berfungsi sebagai sindiran, kritik, humor, dan gosip.

Salah satu penggunaan sarkasme bisa ditemui di media sosial terutama pada aplikasi YouTube. Pengguna media sosial bebas menggunakan bahasa, sehingga banyak sekali kita jumpai penggunaan bahasa sarkasme di YouTube.

Keragaman konten di YouTube tidak lepas dari para pembuat konten yang membuatnya. Salah satu kreator konten yang juga dikenal sebagai figur publik di Indonesia ialah Deddy Corbuzier dengan kanal YouTube yang disajikan dalam bentuk podcast yang mengundang berbagai macam narasumber pada setiap konten podcast di YouTube-nya terkhusus para pakar politik atau pejabat tinggi negara. Deddy Corbuzier sering mengundang narasumber yang lagi viral di tengah masyarakat, contohnya Sandiaga Uno yang waktu itu sedang menjabat sebagai menteri pariwisata dalam acara YouTube berjudul "Loe Bakal Korupsi Gak Bro".

Dalam podcast ini kita dapat menemukan dua fakta empiris dalam analisis sarkasme podcast Deddy Corbuzier "Loe Bakal Korupsi Gak Bro?", yakni fenomena budaya log dan shock. Kedua fenomena ini berkaitan dengan interaksi sosial dan persepsi budaya masyarakat Indonesia saat ini. Dalam hal ini, "kultural log" mengacu pada praktik atau cara berpikir yang sudah ada dalam suatu budaya. Ini berkaitan dengan cara orang bertindak atau berpikir berdasarkan norma dan prinsip budaya mereka. Dalam episode podcast Deddy Corbuzier yang berjudul "Loe Bakal Korupsi Gak Bro?", sarkasme mencerminkan gagasan atau keyakinan yang sudah ada di masyarakat politik Indonesia.

Konsensus umum dalam banyak konteks sosial dan politik Indonesia adalah bahwa korupsi sangat umum, bahkan di kalangan pejabat atau individu yang memiliki kekuasaan. Terlepas dari kenyataan bahwa kata-kata ini mungkin terdengar lucu, mereka berbicara tentang gagasan bahwa korupsi

sudah menjadi hal yang umum sehingga dapat dibahas dengan tenang. Dalam kasus ini, pola pikir bahwa korupsi sering dikaitkan dengan politik dan kekuasaan di Indonesia adalah hal yang "biasa" dan dapat dihindari. Namun, cultural shock adalah perasaan tidak nyaman atau kebingungan seseorang saat berada di budaya yang berbeda atau saat dihadapkan dengan suatu hal yang baru dan tidak sesuai dengan standar yang biasa mereka terima. Pendengar yang tidak terbiasa dengan sarkasme dan kritik sosial yang blak-blakan dan langsung dari podcast Deddy Corbuzier ini mungkin terkejut dengan budaya shock. Pendengar yang berasal dari latar belakang yang sangat berbeda atau lebih konservatif mungkin terkejut dengan sarkasme Deddy tentang korupsi, yang menggabungkan humor dan kritik terhadap masalah serius. Ini dapat menyebabkan ketegangan atau kebingungan dalam memahami apakah Deddy benar-benar setuju atau hanya mengkritik dengan tajam dan tidak langsung.

Selain itu, mendengarkan Deddy berbicara dengan santai tetapi penuh kritik sosial bisa membuat orang tidak nyaman, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan gaya humor atau sarkasme dalam media seperti podcast. Ini bisa menjadi shock cultural terhadap gaya komunikasi yang mungkin dianggap terlalu terbuka atau bahkan kasar dalam beberapa budaya. Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman budaya, dan multikulturalismenya dapat membawa dampak positif melalui kekayaan nilai-nilai budaya yang dimilikinya. Namun, disisi lain keberagaman tersebut juga berpotensi

menimbulkan konflik, terutama jika berkaitan dengan perbedaan ras, agama, maupun identitas etnis tertentu.⁷

Sarkasme di media sosial merupakan bentuk ejekan atau cemoohan yang biasanya disajikan melalui tulisan, foto, atau video. Pemakaian sarcasm di media sosial menyiratkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia memiliki kualitas berbahasa yang kurang baik, tidak bermartabat, serta tidak menghargai etika sopan dalam berkomunikasi. Apabila situasi itu tidak diatasi, akan berdampak luas dan berpotensi merubah nilai budaya dengan cara menghilangkan identitas unik masyarakat Indonesia. Maka dari itu, selalu berusaha dalam menggunakan sarkasme secara bijak dan menghindari potensi kebingungan atau konflik yang tidak perlu serta kemampuan untuk membaca reaksi orang lain dengan bijak itu sangat penting agar lebih terkesan menghibur saja yang tidak merugikan atau menyakiti hati orang lain sehingga tidak menciptakan konflik dan perpecahan dilingkungan.

Penelitian ini difokuskan pada konten podcast dari Deddy Corbuzier, salah satu pembuat konten YouTube yang terkenal di Indonesia. Minat peneliti terhadap akun YouTube itu disebabkan oleh fakta bahwa dalam podcast tersebut, tamu yang diundang adalah seorang menteri. Akibatnya, pemilik akun sering menggunakan kata-kata sarkasme saat menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya dalam konten YouTube itu. Terkhusus pada podcast berjudul “Loe Bakal Korupsi Gak Bro?” fokus sarkasme dalam podcast ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena memiliki implikasi penting dalam

⁷ M. Yanto, “*Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia*”, RISE- Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, Vol. 11, No. 3 (Oktober 2022), 263- 290, DOI: [http:// dx.doi.org/ 10. 17583/risc. 10483](http://dx.doi.org/10.17583/risc.10483)

memahami bagaimana pesan sosial dikemas dan diterima oleh publik. Penggunaan sarkasme dapat mempengaruhi persepsi pendengar terhadap isu yang dibahas.

Di samping itu, ada kepentingan yang menarik dari tujuan Deddy Corbuzier di YouTube, yaitu dengan sengaja menarik perhatian narasumber menggunakan gaya bahasa sarkasme, entah untuk mengetahui kebenaran atau sekadar untuk mencoba memikat perhatian mereka secara personal. Selain itu, gaya berbicara juga bervariasi. Co-host menggunakan bahasa yang lebih lembut dan mungkin puitis ketika bertanya kepada tamu mereka, tergantung pada topik yang disukai oleh tamu tersebut. Namun, sebaliknya, jika co-host tidak menyukai topik yang mereka tanyakan dalam konten YouTube, mereka mungkin menggunakan bahasa yang bisa menyinggung orang lain. Pertanyaan tersebut umumnya disajikan dengan gaya bahasa sarkasme untuk menggoda tamu yang ada.

Ada dua kemungkinan bahwa bahasa sarkasme yang digunakan dalam podcast ini akan disukai atau dibenci oleh sebagian orang. Orang yang tidak senang mungkin menganggap lelucon yang dibuat oleh co-host tidak pantas disampaikan. Ada beberapa alasan yang mendukung gagasan ini. Misalnya, kata-kata kasar yang diucapkan didengar oleh anak-anak yang menonton dan orang dewasa. Kata-kata kasar juga dapat menyakiti orang lain. Tentu saja, orang bisa melihat co-host yang sarkastik dengan cara yang berbeda. Banyak orang melihatnya sebagai sesuatu yang menghibur dan inovasi baru.

Penelitian ini dimotivasi oleh penggunaan bahasa sarkasme dalam Podcast YouTube Deddy Corbuzier, yang menimbulkan beragam tanggapan antara tamu dan rekan sesi. Penulis merasa tertarik untuk meneliti podcast ini karena bahasa yang digunakan dalam percakapan atau pembicaraan ini menarik untuk diselidiki guna memahami ragam sarkasme yang terkandung di dalamnya. Saat ini, banyak remaja dan orang lainnya menikmati, mendengar, dan menonton podcast tanpa sepenuhnya memahami makna yang tersirat di dalamnya. Salah satu hal menarik yang membuat peneliti tertarik pada judul ini adalah kemudahan analisis dan pengambilan data. Hal ini disebabkan hanya dengan video yang dapat diteliti tanpa harus keluar lapangan, membuat aktivitas ini menjadi lebih ringan. Peneliti juga tertarik dengan penggunaan bahasa sarkasme oleh co-host atau podcaster beserta bintang tamu di podcast sebagai subjek penelitian yang menarik. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih bentuk sarkasme dan makna sarkasme sebagai fokus penelitiannya.

Berkaitan dengan penelitian ini, ada penelitian sebelumnya yang mengulas gaya bahasa yang memperhatikan objek di platform media sosial. Penelitian yang membahas penggunaan gaya bahasa sarkasme telah dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Nur Cahyo, Timbul Apri Ardinata Manullang dan Muhammad Isnain (2020) yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti”. Dalam jurnal sastra. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana makna dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik-lirik lagu bahaya komunis karangan Jason Ranti tersebut.

Penelitian berikutnya yang berhubungan dengan sarkasme dibuat oleh Dina Febri Muslimah Al Zumi (2018) yaitu Studi ini berjudul “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya” memberikan penjelasan tentang gaya bahasa sarkasme dan maknanya dalam tuturan teman sebaya.

Penelitian selanjutnya berupa skripsi mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme yang dibuat oleh Dwi Fitri Hariyanto (2017). Penelitian dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film The Raid: Berandal”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk dan penggunaan gaya bahasa sarkasme pada Film The Raid: Berandal.

Penelitian lainnya dibuat oleh Sonahizailahi Lubis (2020) yaitu dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Pada Tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan Diindosiar”. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa sarkasme yang terdapat dalam Film kisah nyata mertua matre membuat rumah tanggaku berantakan diindosiar.

Bagi saya, penting sekali untuk menyertakan materi mengenai bahasa sarkasme saat mengajar. Ini membantu siswa memahami sarkasme dan membantu mereka menghindari penggunaan kata-kata kasar yang dapat merusak norma bahasa dan menyakiti orang lain. Pendekatan ini sangat penting agar anak-anak bisa belajar tentang hal ini sejak usia dini. Dari segi akademik, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap kajian linguistic, khususnya dalam bidang analisis wacana. Podcast sebagai objek penelitian atau sarana yang menarik karena memadukan unsur verbal dan nonverbal yang saling melengkapi dalam membangun makna. Hal ini

membuka peluang untuk analisis yang lebih kaya dan mendalam, terutama dalam konteks penggunaan sarkasme.

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul "Analisis Sarkasme Pada Podcast Deddy Corbuzier Bertajuk 'Loe Bakal Korupsi Gak bro'". Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada judul yang diambil oleh penulis atau peneliti, yakni "Analisis sarkasme pada podcast Deddy Corbuzier berjudul 'loe bakal korupsi gak bro'". Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang jenis-jenis dan fungsi-fungsi sarkasme yang ada di dalam podcast berjudul "Loe Bakal Korupsi Gak Bro" karya Deddy Corbuzier. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada pembahasan mengenai bahasa sarkasme. Namun, penelitian ini menggunakan objek yang berbeda, yaitu media sosial YouTube. Selain itu, fokus kajian antara penelitian ini dengan yang saya ingin teliti juga berbeda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pemahaman Sarkasme dalam Komunikasi
- b. Peran Podcast dalam Menyampaikan Pesan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah guna menghindari perluasan bahasan yang terlalu melebar, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada penelitian Analisis Sarkasme Pada Podcast Deddy Corbuzier Bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro” dan akan menganalisis jenis-jenis dan fungsi sarkasme yang terdapat dalam podcast Deddy Corbuzier Bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menarik untuk dikaji secara mendalam melalui penelitian yaitu:

1. Jenis sarkasme apa saja yang terdapat pada podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe bakal korupsi gak bro” ini?
2. Bagaimana fungsi sarkasme yang terdapat pada podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe bakal korupsi gak bro” ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menggambarkan jenis-jenis sarkasme yang terdapat pada podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe bakal korupsi gak bro”
2. Menggambarkan fungsi sarkasme yang terdapat pada podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe bakal korupsi gak bro”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Berperan dalam memperluas kajian ilmu linguistik, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan ragam gaya bahasa.
- b. Memperluas pemikiran dalam rangka menganalisis tentang bahasa sarkasme.
- c. Menambah informasi tentang bentuk sarkasme dan makna dalamnya yang akan diteliti melalui analisis bentuk dan makna sarkasme.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian analisis sarkasme memudahkan guru dalam mengevaluasi peningkatan mutu pelajaran Bahasa Indonesia maupun siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam bidang pragmatik.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menyajikan wawasan dan pengetahuan yang dapat membantu meminimalkan penggunaan bahasa bernada sarkastik.

c. Bagi Pembaca

Menambah wawasan para pembaca tentang penggunaan bahasa sarkasme.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan tinjauan pustaka atau acuan selanjutnya khususnya tentang penelitian gaya bahasa sarkasme.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pragmatik

1) Konsep dan Definisi Pragmatik Menurut Para Ahli

Secara etimologi pragmatik berasal dari kata "pragmatikos" dalam bahasa Yunani yang berarti "berhubungan dengan tindakan" atau "berhubungan dengan praktik". Kata ini kemudian diadopsi ke dalam bahasa Latin sebagai "pragmaticus" yang memiliki arti yang sama. Etimologi pragmatik mengacu pada asal-usul kata "pragmatik" dan menunjukkan bahwa bidang ini berfokus pada aspek praktis dan tindakan dalam penggunaan bahasa, dalam ilmu bahasa. Arab sepadan dengan ilmu ma'aniy (bagian dari ilmu balaghah).

Dalam konteks linguistik, pragmatik adalah cabang ilmu yang pragmatik mengkaji hubungan lambang dengan penafsirannya. Atau mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya, serta mempelajari bagaimana makna sebuah kalimat atau ucapan dapat dipahami dalam konteks komunikasi yang spesifik, termasuk faktor-faktor seperti tujuan komunikasi, pengetahuan bersama, dan norma-norma sosial.

Levinson memberikan pandangannya mengenai pragmatik, yaitu:

a) Pragmatik dipandang sebagai kajian tentang hubungan bahasa dengan konteks yang digramatikalisasikan atau yang dikodekan dalam

struktur bahasa. Pandangan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara sintaksis dan pragmatic, b) Pragmatik merupakan kajian aspek makna yang tidak tercakup atau dimasukkan dalam teori semantik. Pragmatik dipandang memiliki hubungan dengan semantik. Pragmatik dipandang memiliki hubungan dengan semantik. Baik pragmatik maupun semantik kedua-duanya mengkaji tentang makna atau arti, c) Pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian atau pemahaman bahasa. Pandangan tersebut menunjukkan adanya tiga aspek penting dalam kajian pragmatik, yaitu bahasa, konteks, dan pemahaman. Pemahaman terkait dengan masalah makna pula, d) Pragmatik merupakan kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan dengan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai atau cocok dengan kalimat itu, e) Pragmatik sebagai bidang ilmu mandiri. Pragmatik memiliki lima cabang kajian, yaitu deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur atau tidak bahasa, dan struktur wacana.

Sedangkan menurut Gunarwan menemukan delapan rumusan pragmatik yang dikemukakan Levinson yaitu: 1) Pragmatik adalah kajian mengenai hubungan di antara tanda (lambang) dan penafsirannya. 2) Pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa. 3) Pragmatik adalah kajian bahasa dari perspektif fungsi yang mencoba menjelaskan aspek-aspek struktur linguistik dengan mengacu pada pengaruh dan sebab nonlinguistik. 4) Pragmatik adalah

kajian mengenai hubungan-hubungan di antara bahasa dan konteks. 5) Pragmatik berkaitan dengan dengan topik mengenai aspek-aspek makna ujaran yang tidak dapat dijelaskan dengan mengacu langsung pada persyaratan kebenaran (truth condition) dan kalimat yang diujarkan. 6) Pragmatik adalah kajian tentang hubungan-hubungan di antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar dari penjelasan tentang pemahaman bahasa. 7) Pragmatik adalah kajian mengenai kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks, sehingga kalimat itu patut diujarkan. 8) Pragmatik adalah kajian tentang deiksis (paling tidak sebagian), implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana.

Konsep pragmatik menurut ahli lain adalah studi tentang bagaimana konteks, tujuan, dan konteks sosial mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa. Ahli pragmatik berpendapat bahwa makna sebuah ucapan tidak hanya tergantung pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga pada konteks dan tujuan komunikasi. Pragmatik juga mempelajari bagaimana aspek non-verbal seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh dapat mempengaruhi komunikasi. Ahli pragmatik juga mempelajari fenomena seperti implikatur, kesopanan, dan tuturan. Beberapa ahli pragmatik terkenal termasuk Paul Grice, J.L. Austin, dan Herbert Clark.⁸

⁸ Nasarudin, dkk. *Pragmatik Teori, Konsep, dan Praktek*. (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), hlm. 3-5

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya yang menjadi dasar pemahaman bahasa. Pragmatik mempelajari bagaimana makna sebuah kalimat atau ucapan dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan situasional. Pragmatik juga mempelajari bagaimana pembicara menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikatifnya, dan kemampuan pengguna bahasa untuk memasangkan kalimat dengan konteks yang sesuai.

Berikut menurut ahli lain seperti dikutip Agus Yuliantoro, yaitu: Ibrahim berpendapat, bahwa pragmatik berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Dan bahwa dalam penggunaan bahasa tergantung pada konteks. Penggunaan bahasa dalam komunikasi melibatkan penutur dan mitra tutur. Penutur dalam menyampaikan sesuatu sama dengan menghendaki maksud supaya mitra tutur menyikapi tuturan penutur sebagai alasan untuk percaya bahwa penutur mempunyai sikap. Gazdar menerangkan topik pragmatik mencakup aspek makna tuturan yang tidak dapat diterapkan dengan referensi langsung ke kondisi-kondisi nyata kalimat yang dituturkan. Jadi, pragmatik merupakan studi tentang arti tuturan dalam interaksi para peserta tutur.

Heatherington mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah tindak tutur dalam situasi khusus dan terutama memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial,

performansi bahasa dapat memengaruhi tafsiran atau interpretasi. Yang dimaksud performansi di sini tidak hanya pengaruh-pengaruh fonem suprasegmental, dialek, register, tetapi juga keragaman konvensi sosial. Leech mendefinisikan ulang pragmatik demi tujuan linguistik sebagai studi tentang makna dalam hubungan dengan aneka situasi tuturan dan lebih berkaitan dengan "makna tuturan" daripada dengan "makna kalimat. Yule mendefinisikan pragmatik adalah studi tentang makna yang dimaksud penutur, studi tentang makna kontekstua, studi tentang bagaimana yang disampaikan melebihi daripada yang dituturkan, dan studi tentang pengungkapan jarak hubungan.

Dalam pragmatik, penting untuk memahami bahwa makna sebuah kalimat tidak hanya tergantung pada struktur gramatikalnya, tetapi juga pada konteks penggunaannya. Misalnya, kalimat "Apakah kamu mau minum?" dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada situasi dan konteksnya. Jika kalimat tersebut diucapkan di sebuah restoran, maka maknanya adalah apakah seseorang ingin memesan minuman. Namun, jika kalimat tersebut diucapkan di tengah-tengah percakapan yang sedang berlangsung, maka maknanya adalah apakah seseorang ingin minum saat itu.

Dalam studi pragmatik, juga ditemukan fenomena seperti kesantunan berbahasa, perubahan makna, dan variasi bahasa. Kesantunan berbahasa adalah aturan-aturan sosial yang mengatur

bagaimana kita berbicara dengan orang lain agar tidak menyinggung atau melukai perasaan mereka. Perubahan makna adalah perubahan dalam makna sebuah kata atau kalimat seiring dengan perubahan konteks penggunaannya. Variasi bahasa adalah variasi dalam penggunaan bahasa yang terjadi dalam kelompok-kelompok sosial tertentu. Dalam kesimpulannya, pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Pragmatik mempelajari bagaimana makna sebuah kalimat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan situasional. Pragmatik juga mempelajari aspek-aspek lain dalam komunikasi, seperti implikatur, presuposisi, dan tindak tutur.⁹

Yule menyebutkan 4 definisi pragmatik, yaitu: pertama, bidang yang mengkaji makna pembicara. Kedua, bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya. Ketiga, bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara. Empat, bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Pragmatik menurut Kridalaksana juga diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran.

⁹ *Ibid.*, hlm. 5-7

Menurut Verhaar, pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal ekstralingual yang dibicarakan.

Purwo juga mendefinisikan pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan (utterance) menggunakan makna yang terikat konteks. Sedangkan memperlakukan bahasa secara pragmatik ialah memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaannya pada peristiwa komunikasi.

Morris mengatakan bahwa pragmatik merupakan disiplin ilmu yang mempelajari pemakaian tanda, yang secara spesifik dapat diartikan sebagai cara orang menggunakan tanda bahasa dan cara tanda bahasa itu diinterpretasikan. yang dimaksud orang menurut definisi tersebut adalah pemakai tanda itu sendiri, yaitu penutur.

Thomas mendefinisikan pragmatik dengan menggunakan sudut pandang sosial dan sudut pandang kognitif. Dengan sudut pandang sosial, Thomas menghubungkan pragmatik dengan makna pembicara (speaker meaning) dan kedua, dengan menggunakan sudut pandang kognitif, pragmatik dihubungkan dengan interpretasi tuturan (utterance interpretation). Sedangkan menurut Nababan yang dimaksud dengan pragmatik ialah aturan-aturan pemakaian bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sehubungan dengan maksud pembicara sesuai dengan konteks dan keadaanya.

Pragmatik sebagai ilmu bersumber pada beberapa ilmu lain yang juga mengkaji bahasa dan faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan bahasa ilmu- ilmu itu ialah filsafat bahasa, sosiolinguistik antropologi, dan linguistik terutama analisa wacana (discourse analysis) dan teori deiksis.

Menurut Asim Gunarwan, pragmatik adalah bidang linguistik yang mempelajari maksud ujaran, bukan makna kalimat yang diujarkan. Pragmatik mempelajari maksud ujaran atau daya (force) ujaran.¹⁰

Dalam bidang pragmatik, pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun muncul secara alamiah dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut. Selanjutnya definisi pragmatik dikemukakan oleh Chaer dan Agustina yang berpendapat bahwa pragmatik adalah tindak tutur sebenarnya merupakan salah satu fenomena dalam masalah yang lebih luas. Adapun Subroto juga mengemukakan tentang pragmatik bahwa pragmatik mengkaji arti yang disebut arti menurut yang dikehendaki penutur atau maksud.¹¹

¹⁰ Adriana, Iswah. *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila. 2018, hlm. 3-5

¹¹ Afrianti, Ika. *Pragmatik Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. (Kota Semarang: CV. Pillar Nusantara). 2020, hlm. 12-13

Nasarudin mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi tentang bagaimana konteks, tujuan komunikasi, dan asumsi budaya mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa. Pragmatik mempelajari aspek-aspek seperti implikatur, presuposisi (peranggapan), dan tindak tutur.¹²

2. Gaya Bahasa

a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan ungkapan yang digunakan untuk menambah daya tarik dan kekuatan pesan, dengan cara menghadirkan perbandingan antara suatu objek atau peristiwa dengan sesuatu yang lebih dikenal secara umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.¹³

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Kata retorik berasal dari bahasa Yunani *rhetor* yang berarti *orator* atau ahli pidato. Pada masa Yunani kuno retorik memang merupakan bagian penting dari suatu pendidikan dan oleh karena itu, berbagai macam gaya bahasa sangat penting dan harus dikuasai benar-benar oleh orang-orang Yunani dan Romawi yang telah memberi nama terhadap berbagai macam seni persuasi ini.

¹² Nasarudin, dkk. *Pragmatik Teori, Konsep, dan Praktek*. (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), hlm. 9-10

¹³ Tarigan, Henry, Guntur. *Pengajaran Gaya Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 4

Secara ringkas, Keraf mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan cara khas dalam menyampaikan gagasan melalui bahasa, yang mencerminkan karakter dan kepribadian penuturnya. Sebuah gaya bahasa yang efektif idealnya memuat tiga elemen penting, yakni ketulusan, kesantunan, dan daya tarik.¹⁴

Pada hakikatnya ruang lingkup gaya bahasa lebih luas, sebaliknya majas lebih sempit, sehingga majas bersifat membantu gaya bahasa. Menurut Ratna diantara gaya bahasa, dan majas, dalam karya sastra jelas yang paling berperan adalah gaya bahasa, karena melalui gaya bahasa ini cara-cara penggunaan medium bahasa secara khas dapat diterapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal. Dengan singkat pada hakikatnya gaya bahasa meliputi gaya dan majas. Pada tataran analisis, gaya, gaya bahasa, dan majas adalah objek, sedangkan stilistika dan semantik adalah ilmu untuk memecahkan objek tersebut. Pada saat seorang peneliti menganalisis berbagai masalah yang berkaitan dengan objek, maka ilmu yang digunakan adalah stilistika dan semantik. Dengan kalimat lain, stilistika dan semantiklah yang berhasil untuk mengungkap hakikat dan cara-cara penggunaan bahasa dan pergesaran makna kata secara keseluruhan. Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa gaya bahasa dapat kita pahami sebagai cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas dan tidak biasa dengan maksud tertentu.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 4-5

Kekhasan itu dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya.¹⁵

Gaya bahasa berperan sebagai unsur kebahasaan yang turut menciptakan keindahan dalam sebuah karya sastra. Dick Hartoko dan Rahmanto merumuskan bahwa gaya bahasa adalah cara yang khas dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya pribadi). Sementara itu, Slamet Muljana memberikan batasan bahwa gaya bahasa itu adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan dalam hati pengarang yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan suatu perasaan yang tertentu dalam hati pembaca.

Abrams menyatakan bahwa gaya bahasa merujuk pada cara seorang penulis atau pembicara mengungkapkan apa yang ingin disampaikannya. Dari pernyataan ini, dapat dipahami bahwa gaya bahasa mencerminkan ciri khas individu dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, setiap orang memiliki cara penyampaian yang unik yang membedakannya dari orang lain. Sementara itu, menurut Eagleton, gaya bahasa merupakan susunan atau pola dalam bahasa itu sendiri, sehingga yang menjadi perhatian adalah keterkaitan antara unsur-unsur yang membentuknya.

Kridalaksana membatasi pengertian gaya bahasa menjadi tiga, yaitu 1) pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, 2) pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh

¹⁵ Ahmad Nur Cahyo, dkk. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti*. Jurnal Satra, Vol. 9, No. 1, hlm. 8-9

efek-efek tertentu, dan 3) keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Gaya bahasa adalah suatu tanda. Bahasa dalam kerangka semiotik merupakan sistem tanda tingkat pertama yang mempunyai arti (meaning), sedangkan sastra merupakan sistem tanda tingkat kedua (meaning of meaning). Gaya bahasa yang dimanfaatkan dalam sastra dengan sendirinya mempunyai makna yang sesuai dengan konvensi sastra. Gaya bahasa sebagai tanda mendapat aktualisasinya setelah bereaksi dengan pembaca atau peneliti.¹⁶

Keterkaitan antara ragam bahasa dan kosakata bersifat saling memengaruhi. Makin luas penguasaan kosakata seseorang, makin variatif pula ekspresi kebahasaannya. Sebaliknya, penggunaan beragam gaya ungkapan secara konsisten akan turut memperkaya jumlah dan jenis kosakata yang dikuasai. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran bahasa, pengajaran mengenai variasi gaya berbahasa menjadi strategi yang signifikan dalam memperluas kemampuan leksikal peserta didik.¹⁷

Menurut Harimuti Kridalaksana, gaya bahasa (*style*) memiliki tiga pengertian, yaitu: pertama, pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Kedua, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Ketiga, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra. Dengan demikian,

¹⁶ Supriyanto, Teguh. *Penelitian Stilistika Dalam Prosa*. (Jakarta Timur: Pusat Bahasa, 2009), hlm. 17-19

¹⁷ Tarigan, Henry, Guntur. *Pengajaran Gaya Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 5

pengertian gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, untuk tujuan tertentu. Majas dan gaya bahasa merupakan cara pengarang mengekspresikan jiwa, perasaan, dan pikirannya dalam media bahasa.¹⁸

Menurut Keraf, gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan apakah maknanya langsung atau tidak. Aliterasi, asonansi, anastrof, afofasis, apostrof, asindeton, dan sebagainya adalah beberapa gaya bahasa retorik yang digunakan dengan indah. Pertanyaan retorik, silepsis, dan zeugma, koreksi atau epanortosis, hiperbola, paradox, dan oksimoron adalah beberapa contohnya. Di sisi lain, seni bahasa kiasan juga melibatkan cara menarik perhatian, seperti persamaan atau simile, metafora, alegori, parabel, serta fabel. Tak hanya itu, terdapat pula penguatan ekspresi melalui personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, dan sarkasme. Sementara itu, imbuhan humor dapat ditemui melalui satire, inuendo, antifrasispun, dan pronamasia.¹⁹

Dalam konteks bahasa lisan, gaya bahasa mencakup pilihan kata, penggunaan frase atau idiom khusus, tata bahasa yang unik, ritme, intonasi, dan penggunaan retorika untuk menciptakan kesan yang berbeda dalam komunikasi. Gaya bahasa dapat bervariasi tergantung pada situasi, subjek pembicaraan, atau tujuan komunikasi. Sedangkan dalam konteks bahasa tulis, gaya bahasa melibatkan penggunaan

¹⁸ Andi Halimah dan Andi Hasrianti. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Pusaka Almaida. (2020). Hlm 116-117

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 127-133

teknik sastra, seperti penggunaan imaji, metafora, simbol, dan gaya penulisan yang kreatif untuk mencapai efek estetik pada pembaca. Jadi sejalan dengan pernyataan tersebut, Rachmat Djoko Pradopo berpendapat bahwa gaya bahasa itu adalah cara berbahasa secara khusus untuk mendapatkan dan menimbulkan efek tertentu. Secara ketatabahasaan, gaya bahasa dapat dikelompokkan berdasarkan aspek bahasa, yaitu intonasi, bunyi, kata, dan kalimat.²⁰

b. Gaya Bahasa Sarkasme

Dalam pandangan Keraf, gaya bahasa merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan tulisan dengan tujuan membuat pembaca terpengaruh atau yakin. Biasanya orang-orang di lingkungan sosial sering menggunakan kata-kata tajam dan kasar yang dikenal sebagai gaya bahasa sarkasme. Maka, di antara berbagai majas lainnya, gaya bahasa sarkasme seringkali dipilih oleh sebagian orang ketika sedang berinteraksi. Contohnya, jika seseorang sering mendengar kata-kata keras dalam lingkungannya, hal tersebut mungkin akan mempengaruhi cara orang tersebut menyatakan rasa tidak puas. Istilah yang merujuk pada sindiran yang menyindir, mencemooh, dan merendahkan, itulah yang disebut sebagai sarkasme.

Gaya bahasa sarkasme melambangkan cara yang kasar untuk menyindir. Penggunaan gaya bahasa sarkasme adalah bentuk ekspresi yang lebih tajam, berisi candaan atau sindiran yang dapat

²⁰ Khoir, Ummul. *Kajian Wacana Budaya Dalam Pendekatan Linguistik*. LP2 IAIN Curup. (2023), hlm. 40-41

menyinggung perasaan. Sarkasme bisa jadi ironis atau non-ironis tetapi yang pasti, gaya bahasa semacam itu selalu menyayat hati dan kurang menyenangkan. Sarkasme bersama ironi dan sinisme dianggap sama dalam kategorinya. Berbicara secara sarkastik ialah menggunakan bahasa yang mungkin menyakiti hati lawan bicara karena terkesan kurang menyenangkan. Penggunaan sarkasme menonjolkan penggunaan bahasa yang penuh dengan sindiran tajam yang dapat melukai perasaan orang lain.²¹

Apabila dibandingkan dengan ironi dan sinisme, maka sarkasme lebih kasar dibanding keduanya. Sarkasme dapat saja bersifat ironi, dapat juga tidak, tetapi yang jelas bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar dalam penggunaannya. Kata sarkasme, berasal bahasa Yunani yaitu *sarkasmos* yang artinya merobek-robek daging seperti anjing, menggigit bibir karena marah, atau berbicara dengan kepahitan. Sedangkan menurut Poerwadarminta sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan. Perlu diingat bahwa sarkasme mempunyai ciri utama, yaitu selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar. Jadi yang dimaksud dengan sarkasme adalah gaya bahasa penyindiran dengan menggunakan kata-kata kasar dan keras. Dari beberapa pengertian diatas diketahui bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang menjadi

²¹ Suryaningsih, Lili. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Mbojo. Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 3, (2021), hlm. 275

bahasanya kasar dan keras mengandung unsur ejekan, olok-olok. Gaya bahasa sarkasme sering digunakann dalam hal berikut: maksud umpatan berupa celaan, candaan perkataan kasar yang timbul karena luapan amarah dari seseorang, ,maksud ajakan. mengajak dan mempengaruhi pembaca atau pendengar agar berbuat serta mengikuti perkataan yang diucapkan, maksud pemberitahuan sebagai alat komunikasi yaitu memberikan informasi atau berita kepada orang kedua.

c. Ciri-ciri gaya bahasa sarkasme

Ciri khas gaya bahasa sarkasme termasuk:

- a) Memuatkan pepatah, ejekan, dan sindiran.
- b) Menggunakan gaya bahasa yang menyampaikan makna yang saling bertentangan.
- c) Gaya sarkasme melibatkan ekspresi kepahitan dan celaan yang tajam.
- d) Kata-katanya selalu penuh kepahitan dan tidak menyenangkan untuk didengar.

d. Bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme

Dalam ranah komunikasi interpersonal, ragam ekspresi verbal yang bersifat menyakitkan kerap muncul dalam berbagai bentuk, baik yang terang-terangan maupun terselubung. Dua bentuk utama yang sering ditemui adalah ejekan dan sindiran, yang meskipun serupa

dalam nuansa negatifnya, memiliki karakteristik penyampaian yang berbeda. Berikut dua bentuk gaya bahasa sarkasme:

- a) Ejekan, merupakan bentuk ekspresi verbal yang mengandung unsur penghinaan tajam, celaan langsung, dan sering kali disertai nada mencemooh, yang secara eksplisit diarahkan kepada individu tertentu.
- b) Sementara itu, sindiran merupakan bentuk kritik atau celaan yang dibungkus secara implisit, disampaikan secara tidak langsung dengan memanfaatkan kehalusan bahasa, namun tetap menyampaikan maksud menyakitkan yang serupa.²²

3. Sarkasme

1) Pengertian Sarkasme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarkasme membawa maksud kepada penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; mencemooh atau ejekan kasar, Sarkasme ini berawal dari perkataan sarkastik atau sarcastic yang berasal dari bahasa Latin sacer-sacris yang bermaksud tajam. Sarcastic membawa arti sifat dari suatu yang tajam seperti menyakiti, melukai, dan lain-lain. Perkara ini sering diidentikkan dengan kejam maupun itu dari kata-kata atau perbuatan yang diungkapkan oleh penggunaan

²² Ahmad Nur Cahyo ,dkk. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti*. Jurnal Sastra. Vol 10. No 1. (2020), hlm. 10-11

sarkasme dengan mencemooh parah, pahit menyindir, dan mengejek. Maka dari itu, sarkastik sering diungkapkan dengan kata sarkasme.

Melihat kepada asal usul kata sarkasme, sarkasme berasal daripada bahasa Yunani, yaitu sarcasmos atau sarkasein yang bermaksud merobek-robek daging seperti anjing atau bicara dengan kepahitan. Selain itu, secara etimologi sarkasme berasal dari negara Perancis yang disebut dengan sarcasmus atau sarkazo yang bermaksud daging atau hati yang tertusuk. Jadi secara harfiah sarkazo merupakan suatu yang dihujam dan menyebabkan rasa sakit yang mendalam sehingga memberi kesan yang sakit di dalam hati.²³

Menurut pendapat dari teori Keraf, sarkasme datang dari kata Yunani sarcasmos, yang menggambarkan tindakan "merontokkan daging seperti anjing", "memagut bibir dalam kemarahan", atau "berbicara dengan pahit hati. " Sifat sarkasme juga melibatkan ungkapan kepahitan dan kritikan yang tajam. Sementara itu, Tarigan menjelaskan bahwa sarkasme merupakan gaya berbahasa yang menyisipkan candaan atau sindiran tajam yang bisa terasa menusuk. Sarkasme lebih brutal daripada sinisme dan ironi. Sarkasme biasanya tajam dan sering diungkapkan dengan sindiran dan kata-kata yang menyakitkan. Faktor yang menyebabkan sarkasme muncul adalah ketika seseorang merasa terganggu, tak senang, kecewa, marah, dan

²³ Muhammad Sukri bin Tuah, dkk. *Sarkasme Dalam Literatur Tafsir*. Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 1, No. 2. (2023), hlm. 1-11

sejenisnya. Di sini kita memiliki analisis data tentang penggunaan gaya bahasa sarkasme.²⁴

Sejalan dengan pendapat Keraf, Poerwadarminta juga berpendapat bahwa bila dibandingkan dengan ironi dan sinisme, maka sarkasme ini lebih kasar. Sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung olohk-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati.

Ciri utama gaya bahasa sarkasme ialah selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar.²⁵

2) Sarkasme menurut Chaer

a. Sarkasme karena Melanggar Prinsip- prinsip Sopan Santun.

Menurut Chaer, penggunaan sarkasme dalam media seperti surat kabar dianggap bertentangan dengan norma kesopanan dalam berbahasa. Proses komunikasi sendiri mencakup pemindahan informasi dari satu orang ke orang lain, baik dalam konteks individu maupun kelompok, serta dari satu tempat ke tempat lainnya. Penyebaran pengetahuan antarmanusia berlangsung melalui sistem lambang atau tindakan tertentu. Dalam setiap aktivitas komunikasi, selalu ada tiga komponen utama yang terlibat: pihak yang menyampaikan, isi pesan yang dikirimkan, dan media atau jalur penyampaian informasi tersebut. Pembicaraan yang sopan sering kali terkait dengan hubungan personal antar-individu atau yang sering

²⁴ Mardiatusaadah, Elis, dkk. *Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, dan Sarkasme Pada Kolom Komentar Instagram @mgdalenaf*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol 10. No 1, (2024), hlm. 342

²⁵ Tarigan, Henry, Guntur. *Pengajaran Gaya Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 92

disebut sebagai etika berbahasa terkait dengan retorika antar-pribadi. Prinsip sopan santun dalam sebagai berikut: 1) maksim kearifan, yang menekankan untuk tidak melukai perasaan orang lain dan selalu mempertimbangkan keuntungan mereka, 2) maksim kedermawanan, yang mengajarkan untuk mengurangi ego dan mempertimbangkan kepentingan orang lain, 3) maksim pujian, yang menjelaskan pentingnya mendukung dan memberi apresiasi kepada orang lain, 4) maksim kerendahan hati, yaitu anjuran untuk tidak terlalu menonjolkan kelebihan diri, namun juga tidak merendahkan diri secara berlebihan, 5) maksim kesepahaman, yang mendorong agar perbedaan pandangan antara individu dan orang lain diminimalkan semaksimal mungkin, 6) maksim empati, yakni imbauan untuk mengurangi rasa tidak suka terhadap orang lain dan sebisa mungkin memperkuat rasa saling peduli dan pengertian.

Semakin banyak kata yang diucapkan seseorang, semakin besar keinginan mereka untuk menampilkan sikap sopan kepada lawan bicara. Sarkasme adalah jenis ucapan yang sangat kasar dan dapat menyakiti perasaan orang lain. Sarkasme merupakan istilah yang seringkali diucapkan ketika kata-kata yang tajam dan pedas disampaikan. Penggunaan kata-kata ini yang digunakan untuk merendahkan, mengejek, atau menyindir dengan maksud melukai perasaan orang lain, tidak sesuai dengan tata krama dalam berkomunikasi. Sarkasme merupakan pemanfaatan kata-kata yang

diduga melanggar norma-norma sopan santun berkomunikasi, sehingga menciptakan reaksi emosi tertentu seperti perasaan terhina, tersinggung, tidak nyaman, marah, dan sebagainya.

b. Sarkasme karena Diksi atau Pilihan Kata

Menurut Keraf, dalam penelitian disebutkan teori mengenai sarkasme yang berasal dari diksi atau pemilihan kata. Kita bisa berbicara dengan lancar jika kita menguasai banyak kosakata. Ketepatan. Pemilihan kata yang tepat harus diperhatikan dalam bahasa, karena ini mencerminkan konsep yang ingin disampaikan. Dalam memilih kata, kita perlu memperhatikan dua hal utama, yaitu, keakuratan dan kecocokan. Ketepatan dalam menyampaikan makna mensyaratkan adanya keselarasan secara logis antara pilihan kata dengan maksud yang hendak diutarakan. Oleh karena itu, pemilihan diksi harus mencerminkan maksud secara akurat agar pesan dapat dipahami oleh pendengar maupun pembaca sebagaimana yang dimaksudkan oleh penutur atau penulis. Salah satu contoh munculnya ungkapan sarkastik dapat disebabkan oleh penggunaan kata yang tidak sesuai. Misalnya, kata “meneliti” memiliki makna yang serupa dengan istilah seperti “menyelidiki”, “mengamati”, atau “menyidik”, yang masing-masing membawa nuansa dan konteks makna tersendiri.

c. Sarkasme Karena Keterancaman Muka

Chaer menjelaskan bahwa kemunculan sarkasme kerap berkaitan erat dengan cara penggunaannya. Ungkapan yang menyimpang dari prinsip-prinsip kesantunan bahasa dipandang sebagai elemen yang tidak diharapkan dalam komunikasi. Salah satu teori kesantunan paling berpengaruh dirumuskan oleh Brown dan Levinson, sebagaimana dikemukakan oleh Trianto. Dalam kerangka ini, istilah “wajah” merujuk pada citra diri atau kehormatan seseorang di hadapan publik. Konsep wajah tersebut dipahami sebagai persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Wajah terdiri atas dua dimensi: sisi positif, yang mencerminkan pengakuan, penerimaan, dan penghargaan dari pihak lain terhadap tindakan individu; dan sisi negatif, yang menunjukkan keinginan untuk tetap bebas dari tekanan, gangguan, atau pembatasan dalam mengambil keputusan maupun tindakan.²⁶

3) Jenis-jenis Sarkasme

Berikut adalah penerapan tiga jenis sarkasme menurut teori Elizabeth Camp dalam analisis sarkasme podcast, yaitu:

a. Sarkasme Proposisional (Propositional Sarcasm)

Sarkasme proposisional adalah sarkasme yang berbentuk pernyataan langsung yang bertentangan dengan maksud

²⁶ Heru, Agus. *Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, dan Sarkasm Dalam Berita Utama Harian Kompas*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No. 2, (2018), hlm.45-47

sebenarnya. Kalimat “Loe Bakal Korupsi Gak Bro?” bisa dikategorikan sebuah pertanyaan, makna sebenarnya adalah sindiran terhadap tindakan korupsi dalam politik atau kehidupan sosial, bukan sekedar pertanyaan.

b. Sarkasme Leksikal (Lexical Sarcasm)

Sarkasme leksikal menggunakan kata-kata tertentu yang maknanya bertentangan dengan arti sebenarnya. Dalam hal ini, sarkasme dapat dilihat melalui penggunaan kata atau ungkapan yang tampaknya netral atau bahkan positif, tetapi digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran. Seperti dalam kalimat "Loe Bakal Korupsi Gak Bro?", kata "korupsi" mungkin dianggap memiliki arti negatif secara leksikal. Namun, kata itu digunakan dalam konteks yang tidak seharusnya termasuk dalam komedi sarkastik yang membahas masalah sosial tanpa benar-benar bermaksud menanyakan apakah seseorang benar-benar akan melakukan hal tersebut.

c. Sarkasme Ilokusioner (Illocutionary Sarcasm)

Sarkasme ilokusioner lebih melibatkan tindak tutur atau maksud komunikasi daripada hanya kata-kata. Kalimat yang diucapkan dalam situasi ini tidak dimaksudkan untuk diambil secara harfiah. Sebaliknya, pembicara menyindir atau mencemooh sesuatu dengan cara tertentu. Tuturan dalam kalimat "Loe Bakal Korupsi Gak Bro" adalah sindiran sosial.

Melainkan bertanya apakah seseorang akan melakukan korupsi, Deddy berbicara tentang fenomena sosial atau politik yang terkait dengan korupsi dengan humor sarkastik.²⁷

4) Fungsi Sarkasme

Keraf menemukan bahwa sarkasme memiliki peran penting dalam percakapan dan dapat ditemukan dalam berbagai jenis komunikasi, termasuk podcast Deddy Corbuzier. Berdasarkan teori ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa contoh sarkasme dalam podcast Deddy Corbuzier, "Loe Bakal Korupsi Gak Bro?" sebagai berikut:

a. Penolakan

Dalam podcast ini, kalimat "penolakan" dapat digunakan untuk menolak atau mengkritik ide atau perilaku tertentu, seperti korupsi dalam bisnis atau politik. Sarkasme biasanya digunakan untuk menyampaikan ketidaksetujuan atau penolakan terhadap suatu hal.

b. Penyampaian Larangan

Selain itu, sarkasme dapat digunakan untuk memberikan larangan yang tajam atau pedas. Dalam kasus

²⁷ Anisa Nur Fauziyah, dkk. *Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Kolom Komentar Pada Akun Instagram @Tasyafarasya: Kajian Pragmatik*. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya. Vol 7. No 3. (2023), hlm. 993-1004

ini, sarkasme tidak hanya berbicara tentang larangan, tetapi juga mengintimidasi atau menantang secara halus.

c. Penyampaian Perintah

Sarkasme sering digunakan untuk memberi perintah dengan nada mengejek, meskipun terdengar lebih kasar. Pertanyaan yang seolah-olah interogasi ini sebenarnya dapat berfungsi sebagai perintah yang tersembunyi dalam beberapa situasi.

d. Penyampaian Informasi

Sarkasme juga digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tajam atau mengandung sindiran. Selain itu, kalimat-kalimat dalam podcast ini mungkin bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta mengerikan tentang dunia politik dan dunia lainnya yang rentan terhadap korupsi.

e. Penyampaian Penegasan

Dengan cara yang lebih menonjol, sarkasme dapat digunakan untuk menegaskan atau mempertegas suatu pernyataan. Penegasan ini sering disampaikan dengan ironi atau sindiran, sehingga pendengar atau pembaca lebih mudah memahami maksud yang sebenarnya.

f. Penyampaian Pertanyaan

Sarkasme biasanya digunakan dalam pertanyaan untuk menyampaikan kritik atau sindiran dengan cara yang tidak langsung. Sarkasme sering kali bertujuan untuk mengejek, mengungkapkan ketidakpuasan, atau menunjukkan rasa frustrasi terhadap sesuatu dengan nada yang terdengar seperti pertanyaan, meskipun sebenarnya tidak diharapkan mendapatkan jawaban langsung.

g. Penyampaian Perbandingan

Sarkasme juga dapat digunakan untuk membandingkan sesuatu dengan cara yang merendahkan atau menghina.

h. Penyampaian Persamaan

Sarkasme dapat digunakan untuk menyamakan sesuatu yang dianggap negatif dengan hal lain, untuk menekankan ketidaksetujuan terhadap situasi atau perilaku tertentu.

i. Penyampaian Pendapat

Pendapat sering disampaikan dengan sarkasme. Dalam kasus ini, kalimat tersebut dapat berfungsi sebagai pendapat tentang bagaimana korupsi sudah menjadi bagian yang tidak dapat dihindari dari kebiasaan tertentu.

j. Sapaan

Sarkasme adalah istilah yang dapat digunakan untuk menyapa seseorang dengan cara yang kasar atau mengejek.

Sarkasme biasanya digunakan untuk menyapa dengan cara yang menyindir dalam beberapa percakapan.²⁸

4. Podcast

a. Pengertian Podcast

Podcast merupakan sebuah media audio baru yang dikenal sejak tahun 2004. Podcast telah menunjukkan peningkatan tren penyampaian audio dalam format yang baru dan cukup signifikan. Sebagai sebuah media audio baru, podcast dapat diartikan sebuah materi audio atau video yang tersedia di internet atau melalui aplikasi secara gratis maupun berlangganan. Di Amerika Serikat (AS), tempat pertama kali podcast lahir, ditunjukkan bahwa 21% warga Amerika Serikat usia 12 tahun keatas, pasti pernah menjadi pendengar podcast dalam dalam satu bulan terakhir. Seorang pendiri seri podcast bernama "startup" yaitu Alex Blumberg, mengungkapkan bahwa sekarang (siaran) audio berpindah pada jenis on demand atau sesuai kebutuhan.

Walaupun masih terbilang sebagai media audio alternatif radio, podcast memiliki perkembangan yang cukup pesat karena sifatnya yang mudah diterima oleh para audience. Proses perkembangan yang bisa dikatakan berhasil di Amerika Serikat, podcast akhirnya melebarkan sayapnya hingga ke Indonesia. Pintu masuk podcast dapat terbuka dengan lebar di Indonesia diawali dengan tersedianya kanal podcast di spotify pada tahun 2018. Keberhasilan podcast di Indonesia juga sudah

²⁸ Mangatur Sinaga, dkk. *Fungsi Sarkasme dalam Bentuk Umpatan pada Tuturan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti*. Journal Education. Vol. 5, No. 4. (2023), hlm. 14813-14823

mulai terlihat dari tahun 2018, yaitu dengan melihat hasil survei yang dilakukan DailySocial dengan melibatkan 2032 responden. Survei tersebut mendapatkan hasil hampir 68 persen responden menyatakan akrab dengan podcast dan 80 persen diantaranya telah mendengarkan podcast dalam enam bulan terakhir. Hingga bulan Mei 2020 kemarin, perkembangan podcast di Indonesia semakin pesat. Saat ini Indonesia mencapai jumlah pendengar terbanyak se-Asia Tenggara, dengan 20 persen pengguna mendengarkan podcast yang ada di setiap bulannya.²⁹

Arti kata podcast berasal dari ipod dan broadcast. Podcast diartikan sebagai materi audio atau video yang telah tersedia di internet dan dapat dipindahkan ke perangkat yang kita miliki seperti komputer, laptop, dan handphone. Istilah Podcast bermula ketika wartawan Ben Hammersley menyebutkannya pada tahun 2004 dalam artikelnya dengan sebutan podcasting. Tetapi podcast mendapatkan momentum penting pada tahun 2005. Saat itu penulis sekaligus komedian Ricky Gervais meluncurkan seri Podcast-only pertamanya bersama dengan surat kabar The Guardian. Hanya dalam satu malam, orang-orang yang belum pernah mendengar Podcasting tidak hanya mengetahui media baru ini namun juga mendengarkan salah satu bintang terbesarnya.

Podcast adalah sebuah konten dari aplikasi konvergensi yang mampu menghimpun, membuat dan mendistribusikan program audio video radio pribadi secara bebas melalui new media serta mampu

²⁹ Nadana Dalila, Niken Febrina Ernungtyas. *Strategi Storytelling, Spreadability, dan Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi*. Jurnal Riset Komunikasi. Vol 3, No. 2 (2020), hlm 141

menghimpun format MP3, pdf, ePub, dan download melalui sindikasi sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan diakses banyak orang di seluruh belahan dunia.

Secara sederhana podcast dapat diartikan sebagai materi, baik itu audio ataupun video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan. Podcast dapat didistribusikan melalui internet dan dapat diputar tidak hanya dengan iPod, ponsel pintar, tetapi juga oleh jenis pemutar media lainnya, komputer (misalnya, menggunakan Windows media Player), sistem stereo atau perangkat audio online seperti Spotify, Joox, Soundcloud.com.

Menurut Ryan M. Thomburg, istilah podcast mengacu pada satu dari tiga hal berikut, yaitu: serangkaian file audio, episode tertentu dalam seri, atau file teks digital yang digunakan oleh pendengar untuk berlangganan pada seri tersebut.³⁰

Sedangkan dalam artikel Apple, podcast adalah episode program yang tersedia di Internet. Podcast biasanya merupakan rekaman asli audio atau video, tetapi bisa juga merupakan rekaman siaran televisi atau program radio, kuliah, pertunjukan, atau acara lain. Podcast biasanya menawarkan tiap episode dalam format file yang sama, seperti audio atau video, sehingga pelanggan selalu bisa menikmati program tersebut dengan cara yang sama. Sebagian podcast, seperti kursus

³⁰ Anggelina Frans Sagita Ayu. *Skripsi Efektivitas Penggunaan Podcast Sebagai Media Penyiaran Modern Di Kalangan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau*. Program Studi Ilmu Komunikasi. 2023, hlm. 20-21

bahasa meliputi beberapa format file, seperti video dan dokumen agar pengajaran berjalan lebih efektif.

Produksi dan distribusi podcast tergolong sederhana. Ada 3 elemen wajib, yaitu materi podcast, penyedia RSS (Really Simple Syndication), dan penangkap (podcatcher). Ukuran dokumen (file) berkisar antara 1 mb sampai 200 mb (tergantung dari frame rate, ukuran dsb.). Elemen berikutnya adalah penyedia RSS atau penyimpanan di server cloud seperti www.soundcloud.com. Podcast dinilai dapat melengkapi siaran radio sekaligus juga menjadi sebuah alternatif baru dalam mengonsumsi konten audio. Menurut Meisyanti, konten podcast juga dapat dipastikan akan berkembang pesat dengan adanya kreativitas dari para kreator podcast atau disebut podcaster. Konten tersebut disesuaikan dengan karakteristik podcast yaitu berbasis on demand atau sesuai dengan kebutuhan dan juga kemauan pendengar. 40 Penggunaan podcast telah banyak digunakan, tidak hanya dalam bidang hiburan saja, tetapi juga digunakan dalam tujuan pembelajaran.

Variasi topik yang ada di podcast mulai dari daily routine issue, music, misteri, komedi, sejarah, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, filsafat dan sebagainya. Kemasan podcast itu sendiri dapat berupa dialog/talkshow, monolog, review, dan feature/dokumenter serta sandiwam/drama. Hal ini mengindikasikan bahwa ini adalah medium yang digemari oleh anak muda. sebab kalangan muda lebih banyak menggunakan internet dengan beragam perangkat teknologi

komunikasi. Sebaliknya, pendengar yang lebih tua cenderung mengonsumsi radio konvensional.

Daya tarik utama podcast adalah kemudahan penggunaan dan kelebihannya yang dapat didengarkan saat melakukan aktivitas yang lain. Podcast menjadi populer di seluruh dunia karena dianggap konten yang lebih baik dengan distribusi yang relatif lebih mudah.³¹

Ratliff menyatakan bahwa munculnya podcast sebagai salah satu siaran audio dimulai dari awal tahun 2000-an. Ide pengembangan podcast dicetuskan oleh Adam Curry, seorang penyiar radio yang menginginkan konsep berbicara sesuka hati tanpa tema yang ditentukan oleh pihak tertentu. Berkolaborasi dengan Dave Winer, seorang pengembang perangkat lunak yang akhirnya merilis podcast pertama berisi rekaman audio wawancara antara Christopher Lydon dengan ahli teknologi dan politikus melalui kanalnya yakni RSS (Really Simple Syndication). Berawal dari podcast tersebut, pada tahun 2003, Curry mengeluarkan program Daily Source Code yang dapat diunduh dan diputar melalui iTunes CNN Indonesia, istilah yang merupakan kepanjangan dari "Play-on-demand and "broadcasting ini diusulkan oleh Ben Hammersley tahun 2004 yang selanjutnya diadopsi oleh RETRACTIO 2020).

Podcast merupakan file media berbasis web yang dapat didistribusikan melalui internet dan dapat diputar pada alat pemutar

³¹ *Ibid.*, hlm. 21-24

audio digital. Dirangkum dan beberapa literatur, podcast dapat didefinisikan sebagai program dalam bentuk digital (bisa audio maupun video) yang bisa diunduh dari internet. Hampir sama dengan radio, podcast membawakan acara dengan berbagai topik. Pada umumnya, satu topik bahasan atau diskusi dibawakan dalam satu episode. Jika dilihat dari sisi pendengar, podcast memberikan kebebasan untuk memilih topik yang akan didengarkan. Dengan kata lain, topik yang disajikan dalam podcast disesuaikan dengan kebutuhan pendengar.³²

Dalam bahasa Indonesia, istilah siniar digunakan untuk merujuk pada rekaman audio digital yang tersedia secara daring dan dapat didengarkan oleh publik secara luas. Kata “podcast” sendiri merupakan hasil paduan dari “ipod” dan “broadcasting”, yang mencerminkan peran signifikan Apple dalam mempopulerkan bentuk penyiaran audio yang lebih praktis dan dapat dijangkau siapa saja. Keunggulan utama dari siniar terletak pada kemudahannya untuk diakses serta sifatnya yang luwes, memungkinkan pendengar menikmati kontennya kapanpun dan dimanapun. Podcast merupakan sarana komunikasi yang sangat berguna untuk berinteraksi dengan orang lain dan berbagi informasi yang menarik serta penting. Walaupun sering dibandingkan dengan radio, namun podcast dianggap lebih praktis dibandingkan radio. Podcast adalah produk dari era digital yang dinamis dan memudahkan aksesnya.

Media podcast di internet adalah contoh perkembangan dalam bidang

³² Rif'atul Himmah, dkk. *Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 5, No. 1. 2021, hlm. 27

ICT yang berguna untuk mendukung proses pembelajaran. Ducate dan Lomicka menyatakan bahwa metode pengajaran mereka lebih otentik, efektif, dan bervariasi daripada pendekatan konvensional.³³

Tidak seperti di Amerika dan Eropa, pertumbuhan podcast di Indonesia menunjukkan lonjakan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil kajian literatur oleh Putri & Irwansyah, media ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan maupun industri pariwisata. Harkandi Kencana juga menambahkan bahwa kemajuan podcast turut mendorong munculnya berbagai platform streaming seperti Spotify, PodMe, Noice, dan Overcast yang mempermudah audiens dalam mengakses konten favorit mereka. Selain itu, podcast juga dinilai sebagai media yang relatif aman dan nyaman untuk diakses, mengingat konsumsi bandwidth-nya yang tergolong rendah.

Mengacu pada temuan Sukmasari, sekitar 80,82% pengguna tercatat telah mengakses dan mendengarkan podcast dalam enam bulan terakhir, meskipun durasi mendengarkan rata-rata hanya berkisar antara 10 hingga 20 menit per hari. Hal ini diperkuat oleh survei Katadata yang menunjukkan bahwa 93,3% responden merupakan pendengar aktif, dengan 26,6% di antaranya memilih durasi mendengarkan antara 5 hingga 30 menit. Tema-tema yang paling sering dipilih meliputi: (1)

³³ Sudarmoyo. *Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 5, No.2 (2021), hlm. 69

humor, (2) cerita misteri, (3) isu sosial dan budaya, (4) olahraga, serta (5) kesenian dan hiburan.

Keberhasilan podcast di Indonesia juga tak lepas dari kontribusi para kreator konten yang mampu menghadirkan keragaman tema serta gaya penyajian khas masing-masing. Faktor ini menjadi daya tarik tersendiri yang mendorong masyarakat untuk mengakses maupun mendengarkan podcast secara berkala. Fenomena tersebut tercermin dari data platform Spotify yang mencatat terdapat lebih dari 700.000 topik podcast, dengan rata-rata peningkatan durasi akses mencapai 200% setiap tahunnya.³⁴

Podcast memiliki 4 karakteristik utama yang menjadi ciri khasnya dibandingkan media audio lain yaitu episodic, download, dan streaming, dan memiliki tema yang segmented. Podcast sendiri terbagi menjadi tiga jenis podcast, yang pertama audio podcast, podcast yang paling umum berbentuk file MP3, yang kedua peningkatan podcast yang menggunakan visual dan disertai dengan audio seperti di Youtube, dan yang ketiga video podcast, yang berisikan film dengan dilengkapi suara serta biasanya berbentuk format MP4. Podcast juga menyiarkan berbagai macam topik yang berbeda sehingga memungkinkan pendengar memiliki banyak pilihan topik untuk didengar. Seperti topik mengenai bisnis, desain, startup, film, teknologi, game, animasi dan

³⁴ Rif'atul Himmah, dkk. *Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 5, No. 1. 2021, hlm. 28

komedi. Di Indonesia, podcast yang bertopik komedi begitu sangat digemari oleh pencintanya.

Podcast yang dibuat tidak hanya disebarluaskan melalui satu platform saja, contohnya podcast dapat disebarluaskan melalui youtube dengan melibatkan visual. Menyebarkan podcast di youtube kreator podcast dapat menghasilkan uang melalui "odsense". Lain hal pula dengan aplikasi penyedia podcast yaitu anchor, di Amerika Serikat kreator anchor sudah mengaktifkan fitur donasi yang tersedia di dashboard tepat pada profile anchor. Setelah melalui tahapan tersebut akan muncul sebuah tombol berlabel "Listener Support", dan dilengkapi dengan tautan pada deskripsi podcast yang diberi donasi. Adanya fitur ini pendengar podcast dapat langsung memberikan dukungan dalam bentuk uang, Fitur donasi ini bahkan sudah menjangkau ke beberapa aplikasi penyedia podcast. Tidak hanya melalui aplikasi anchor, tapi dari aplikasi podcast bawaan H3S maupun google podcasts sudah tersedia.³⁵

Di platform YouTube, yang merupakan salah satu platform penyedia konten podcast, pengguna dapat leluasa memilih kanal podcast yang ingin mereka nikmati. Salah satu saluran yang dikenal luas karena konten podcastnya dimiliki oleh Deddy Corbuzier. Konten yang dihasilkan oleh Deddy Corbuzier di saluran miliknya mendiskusikan topik atau isu yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Pada bulan Agustus 2020, Social Blade merangking

³⁵ Nadana Dalila, Niken Febrina Ernungtyas. *Strategi Storytelling, Spreadability, dan Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi*. Jurnal Riset Komunikasi. Vol 3, No. 2 (2020), hlm 141-143

youtuber terkaya di Indonesia, dan Deddy Corbuzier ditempatkan di peringkat teratas. Setiap bulannya, penghasilannya berkisar antara 430,7 juta hingga 6,8 miliar rupiah.³⁶

Toyib, Humaisyi, & Muzakki menjelaskan bahwa podcast mempunyai empat karakter utama yang merupakan ciri khusus jika dibandingkan dengan media audio lain, yaitu episodic, download, streaming, dan segmented. Podcast juga memiliki berbagai macam topik yang berbeda, sehingga memungkinkan pendengarnya memiliki banyak pilihan topik untuk didengar. Topik-topik tersebut antara lain mengenai bisnis, desain, film, teknologi, gaming, hingga komedi. Geoghegan Klass mengungkapkan bahwa podcast menempatkan individu sebagai kekuatan dalam berkomunikasi.

Aufderheide mengungkapkan bahwa podcast juga terkadang berfungsi sebagai media publik, dengan mencontohkan The New York Times dan Gimlet Media, di mana kedua media tersebut memberikan konten podcast dengan berorientasi pada berita dan informasi. Penyampaian podcast pun dilakukan dengan standar yang ketat dan faktual. Selain itu, mereka memberikan pengaruh ke publik yang cukup kuat dengan membentuk ruang sosial yang berbeda.³⁷

³⁶ Imarshan, Idham. *Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid- 19*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Politik, dan Komunikasi Bisnis. Vol 5, No.2 (2021), hlm. 215

³⁷ *Ibid.*, hlm. 215

b. Kelebihan Podcast

Adapun beberapa keunggulan podcast antaranya ialah:

- 1) Podcast bisa dimanfaatkan sebagai pengetahuan tambahan untuk murid. Podcast adalah media pembelajaran dan alat bantu yang sangat penting karena mereka dapat menjadi referensi untuk belajar.
- 2) Efisien, yang melibatkan kemudahan dalam menyimpan dan membawa barang. Podcast dapat diunduh melalui komputer atau ponsel yang terhubung dengan internet dan disimpan di komputer atau ponsel pintar karena ukuran file yang kecil. Apabila Anda ingin mendengarkannya kapan saja, Anda dapat langsung memutarnya. Ini memungkinkan pembelajaran fleksibel di mana pun dan kapan pun.
- 3) Kita bisa memilih apakah hanya ingin mendengarkan lagu atau mengunduhnya untuk diputar nanti tanpa perlu terhubung ke internet.
- 4) Mendistribusikan melalui portal tertentu dapat mengurangi waktu dan biaya dalam proses pendistribusian tradisional.
- 5) Didukung oleh kelebaran jalur yang ramah, karena file yang diunggah dan diunduh hanya memerlukan bandwidth yang kecil untuk mengirimkan data.³⁸

³⁸ Faiza, Indriastuti. *Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio Podcasts As Audio- Based Learning Resources*. Jurnal Teknodik. Vol.18, No. 3, (2014), hlm. 309

B. Penelitian Relevan

1. Ahmad Nur Cahyo, Timbul April Ardinata Manullang dan Muhammad Isman (2020) mahasiswa Universitas Negeri Medan dengan judul *“Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti”*. Jurnal ini mengkaji tentang gaya bahasa pengarang untuk mengetahui apa makna sebenarnya dari suatu kalimat yang pengarang buat didalam lagu tersebut serta kualitas estetika pada lagu tersebut. Penelitian ini berisi pengkajian terhadap lirik lagu bahaya komunis untuk memberi gambaran mengenai makna sarkasme. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah membahas tentang makna sarkasme yang terdapat dalam lirik lagu bahaya komunis karangan Jason Ranti. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai sarkasme sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini diteliti pada lagu sedangkan peneliti teliti pada podcast.³⁹
2. Dina Febri Muslimah Al Zumi (2018) Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara dengan judul Skripsi *“Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya”*. Jurnal ini melakukan penelitian tentang gaya bahasa sarkasme yang digunakan oleh teman sebaya serta makna dari gaya bahasa tersebut. Penelitian ini melakukan pendekatan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu gaya bahasa sarkasme tuturan teman sebaya banyak sekali digunakan oleh kalangan teman sebaya untuk berkomunikasi sekaligus untuk menjalin keakraban dengan lawan

³⁹ Ahmad Nur Cahyo, dkk. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti*. Jurnal Sastra, 2020, Vol. 9, No. 1, hlm. 6-22

bicaranya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis mengenai sarkasme sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terletak pada kajiannya dan objek yang diteliti..⁴⁰

3. Ayudya Suci Cahyanti dan Atiqah Sabardila (2020) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme Oleh Netizen di Media Sosial Instagram* “. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah penelitian ini mengidentifikasi mengenai penggunaan kalimat sarkasme yang ada dalam media sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendeskripsikan mengenai jenis-jenis dan fungsi-fungsi sarkasme yang terdapat dalam podcast.⁴¹
4. Sonahilzailahi Lubis (2020) Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan yang berjudul “*Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Pada Tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar*”. Skripsi ini mengkaji tentang bentuk-bentuk bahasa sarkasme yang terdapat dalam Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji terkait sarkasme sedangkan perbedaannya yaitu

⁴⁰ Dina Febri Muslimah A. Z. *Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya*. (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018), hlm. 1-63

⁴¹ Ayudya S. C & Atiqah S. *Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme Oleh Netizen di Media Sosial Instagram*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 4, No. 2, (2020), hlm. 186-195

penelitian ini membahas tentang film sedangkan objek yang peneliti teliti adalah podcast dalam media sosial youtube.⁴²

5. Dwi Fitri Hariyanto (2017). Mahasiswi Jurusan pendidikan bahasa dan senin Universitas Mataram. Penelitian dengan judul “*Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film The Raid: Berandal*”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti bahasa sarkasme. Yang menjadi perbedaan adalah penulis meneliti sarkasme yang terdapat dalam podcast youtube Deddy Corbuzier sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitri Hariyanto adalah Film The Raid: Berandal.⁴³
6. Lili Suryaningsih (2021). STKIP Yapis Dompus. Jurnal dengan judul “*Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Mbojo*”. Penelitian ini dijadikan salah satu dari bahan kajian terdahulu karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis bahasa sarkasme. Namun yang membedakan adalah penulis mengkaji jenis-jenis sarkasme dan fungsi-fungsi sarkasme dalam podcast Deddy Corbuzier “Loe Bakal Korupsi Gak Bro” sedangkan penelitian Lili Suryaningsih ini mengkaji bentuk serta makna gaya bahasa

⁴² Sonahilzailahi Lubis. *Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Pada Tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar*. Universitas Muhamaddiyah Sumatera Utara, 2020.

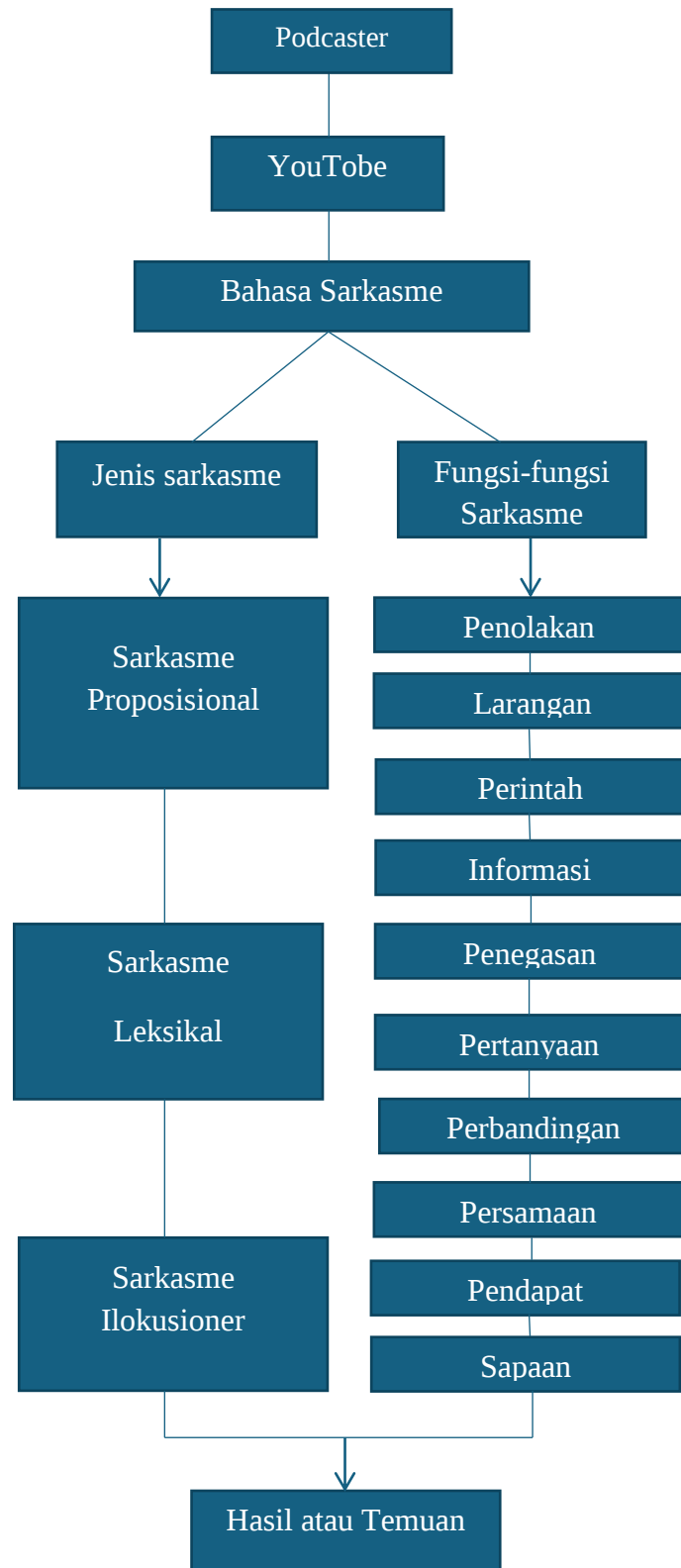
⁴³ Dwi Fitri Hariyanto. *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film The Raid: Berandal*. Universitas Mataram, 2017.

sarkasme pada lirik lagu Mbojo dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik simak dan teknik catat.⁴⁴

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran atau alur logis yang menjelaskan hubungan antara variable-variabel dalam suatu penelitian atau kajian. Kerangka berpikir menjadi dasar pemahaman yang sistematis dalam menjawab masalah penelitian, berdasarkan teori, konsep, dan data yang relevan. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Berikut kerangka berpikir penelitian ini:

⁴⁴ Lili Suryaningsih. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Mbojo*. STKIP Yapis Domp. Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 274-280



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode simak dan pencatatan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan sarkasme berupa jenis- jenis sarkasme dan fungsi sarkasme dalam podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro”.

Kajian ini termasuk kegiatan yang lazim dilakukan dalam ranah ilmu- ilmu sosial, di mana pelaksanaannya menekankan pada keaslian dan kebaruan temuan.⁴⁵

B. Sumber Data

- a. Sumber data primer yaitu diperoleh dari pengamatan dalam video atau tayangan podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro”. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini berupa percakapan antara host dan bintang tamu yang terdapat dalam podcast Deddy Corbuzier bertajuk ‘Loe Bakal Korupsi Gak Bro “.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari studi kepustakaan referensi, dokumen, serta observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

⁴⁵M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, “*Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Konseling Dan Pendidikan 7, No. 3 (2019), h. 123-130. DOI: <https://doi.org/10.29210/138700>

Jadi, Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel, resensi, dan ulasan tentang podcast serta literatur terkait sarkasme.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik yaitu:

- a. Teknik simak dan catat, selain menggunakan teknik analisis isi peneliti juga menggunakan teknik simak dan catat dalam mengumpulkan data. Teknik simak adalah metode pengumpulan data dengan cara menyimak setiap pernyataan-pernyataan dan kalimat yang diucapkan oleh podcaster dan bintang tamu dalam podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro “.
- b. Analisis isi, sebuah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan cara menelusuri karakteristik pesan. Teknik ini juga dapat diterapkan dalam pemeriksaan berbagai jenis dokumen, seperti koran, buku, tayangan televise, dan bentuk media lainnya.

D. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini, data yang dikumpulkan khususnya informasi yang dikumpulkan adalah kata-kata yang menggambarkan dan bukan dengan angka.⁴⁶

c. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁷

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua variabel

⁴⁶ Yanto. “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku”. Jurnal Perspektif. Vol. 15, No. 1, (2022), hlm. 39-59

⁴⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h.247-252

dalam penelitian harus diukur dengan instrumen yang tepat sehingga data yang diperoleh valid dan reliable.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dengan menggunakan dokumentasi dari podcast Deddy Corbuzier bertajuk “ Loe Bakal Korupsi Gak Bro?”.

Tabel 2. 1 Instrumen Penelitian

NO.	Kutipan Sarkasme	Jenis Sarkasme	Fungsi Sarkasme	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 148

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Podcast telah menjadi salah satu bentuk media digital yang semakin digemari oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Diantara banyaknya tokoh publik yang mengelola podcast, Deddy Corbuzier merupakan salah satu figur paling populer di Indonesia. Podcast miliknya yang bertajuk *Close The Door* dikenal luas karena menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang, mulai dari politisi, selebritas, hingga tokoh kontroversial serta menyajikan perbincangan dengan gaya lugas, blak-blakan, dan kadang satir atau sarkastik.

Episode yang menjadi objek penelitian ini berjudul *Loe Bakal Korupsi Gak Bro?*, yang ditayangkan di kanal Youtube Deddy Corbuzier. Episode ini menghadirkan narasumber dari kalangan tokoh politik atau figur publik yang bersinggungan dengan isu-isu pemerintahan dari integritas. Judulnya yang provoaktif menandakan bahwa konten dalam episode tersebut sarat akan nada sindiran atau pertanyaan retorik yang berpotensi mengandung sarkasme. Dalam episode ini, Deddy kerap menggunakan gaya bicara yang ekspresif dan penuh penekanan emosional. Ia memanfaatkan intonasi suara, ekspresi wajah, serta pilihan kata yang terkadang menggoda narasumber untuk bereaksi terhadap pernyataan yang mengandung makna ganda. Hal inilah yang menjadi landasan menarik untuk meneliti bagaimana sarkasme dibentuk

dan digunakan dalam percakapan, serta bagaimana penerimanya memahami dan meresponnya.

Podcast “Loe Bakal Korupsi Gak Bro?”, yang dipandu oleh Deddy Corbuzier, adalah objek penelitian skripsi ini. Objek penelitian ini menjadi penting karena sarkasme merupakan salah satu bentuk komunikasi yang kompleks. Dalam komunikasi lisan seperti podcast, sarkasme tidak hanya muncul melalui kata-kata, tetapi juga melalui intonasi, gestur, dan konteks sosial dari pembicaraan. Deddy sebagai host memiliki karakteristik gaya komunikasi yang unik, ia sering mengaburkan batas antara serius dan bercanda, antara sindiran halus dan ejekan tajam. Dengan demikian, episode ini dapat memberikan banyak contoh untuk menganalisis jenis-jenis dan fungsi-fungsi sarkasme yang digunakan dalam komunikasi media digital. Selain itu, pemilihan episode ini juga relevan dalam konteks sosial dan politik di Indonesia. Pertanyaan “Loe Bakal Korupsi Gak Bro?” secara implisit menunjukkan skeptisisme terhadap integritas pejabat publik dan mencerminkan kritik sosial yang disampaikan dalam balutan humor. Ini memperlihatkan bagaimana sarkasme bisa menjadi alat untuk menyampaikan kritik secara halus namun tajam di ruang publik.

Diskusi antara Deddy Corbuzier dan Sandiaga Uno berfokus pada potensi seseorang untuk terlibat dalam korupsi, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku koruptif, dan upaya pencegahan korupsi di Indonesia. Sandiaga Uno, meskipun berasal dari latar belakang formal, menyesuaikan diri dengan gaya santai Deddy, menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan informatif.

Episode-episode dalam podcast ini menekankan bahwa korupsi bukan hanya soal kesempatan, tetapi juga soal karakter, tekanan sosial, dan lemahnya sistem pengawasan. Pentingnya edukasi antikorupsi sejak dini dan peran individu dalam mencegah korupsi juga dibahas secara mendalam. Podcast ini memberikan wawasan tentang bagaimana korupsi terjadi dari sisi psikologis, struktural, dan budaya, serta pentingnya integritas dan kontrol diri yang kuat dalam menghadapi godaan korupsi.

Penelitian ini akan berfokus pada transkrip percakapan dalam episode tersebut, dengan mencatat bagian-bagian yang mengandung unsur sarkasme secara verbal maupun non-verbal. Analisis dilakukan dengan pendekatan pragmatik yang memungkinkan munculnya makna sarkastik. Melalui objek penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam kajian bahasa dan komunikasi, khususnya dalam pemahaman terhadap sarkasme sebagai salah satu strategi komunikasi yang kompleks dan penuh makna dalam media digital kontemporer.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan, penelitian ini didasarkan pada teori Elizabeth Camp tentang jenis sarkasme, termasuk sarkasme proposisional, sarkasme leksikal, dan sarkasme ilokusioner serta teori George Keraf tentang fungsi sarkasme, yang meliputi penolakan, larangan, perintah, informasi, penegasan, pertanyaan, perbandingan, persamaan, pendapat, dan sapaan. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang mengandung

unsur sarkasme yang diambil dari percakapan dalam podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro?”.

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan melalui pengamatan secara mendalam terhadap podcast Deddy Corbuzier bertajuk “ Loe Bakal Korupsi Gak Bro?” peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Jenis-jenis Sarkasme (Teori Elizabeth Camp)

a. Sarkasme Propositional (Propositional Sarcasm)

Penelitian ini menunjukkan bahwa sarkasme proposisional adalah jenis yang paling jelas dan paling banyak ditemukan dari jenis ini. Jenis sarkasme ini langsung mengarah ke niat pembicara yang sebenarnya “menyindir”. Meskipun demikian, ada perbedaan antara maksud penutur sebenarnya dan pernyataan proposisi.

Kutipan 1: Data J.1 “Bro, gak bakal korupsikan?”.



Kutipan 2: Data J.2 “Karena kalau korupsi semua menteri pasti korupsi nanti”.



Kutipan 3: Data J.3 “Yang paling kaya aja korupsi”.



Kutipan 4: Data J.4 “Kadang-kadang orang itu suka mendukung manusianya bukan pemikirannya, bukan pemahamannya”.



Kutipan 5: Data J.5 “Tolong didukunglah, saya kan selalu mendukung pemerintah”.



Kutipan 6: Data J.6 “Kenapa gym masuknya ke pariwisata bro, saya tidak terima bro, aturannya jadi aturan pariwisata, pajaknya pajak pariwisata, izinnya izin pariwisata”.



Kutipan 7: Data J.7 “Anda mengatakan orang olahraga itu wisata, saya mati-matian olahraga anda megatakan itu wisata, bagaimana bro ?”.



b. Sarkasme Leksikal (Lexical Sarcasm)

Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa sarkasme leksikal yang merupakan sarkasme yang melibatkan penggunaan kata-kata atau frasa yang memiliki arti yang bertentangan dengan maksud pembicara.

Kutipan 1: Data J.8 “Itu kejadian yang benar-benar tragis bro”.



Kutipan 2: Data J.9 “Merekakan sen kiri beloknya ke kanan, kenapa sih sen kiri beloknya ke kanan, saya bilang loh kalian lebih percaya sen apa percaya saya sih?”.



Kutipan 3: Data J.10 “Gue paling seneng banget diundang lagi”.



c. Sarkasme Ilokusioner (Illocutionary Sarcasm)

Selain sarkasme proposisional dan sarkasme leksikal dalam penelitian ini juga ditemukan adanya sarkasme ilokusioner dimana sarkasme jenis ini dianggap sebagai bagian dari ucapan, serta sebagai bagian integral dari ucapan lain. Kalimat yang diucapkan dalam situasi ini tidak dimaksudkan untuk diambil secara harfiah. Sarkasme ilokusioner mencakup semua arti umum, bahkan dalam konteks tertentu, seperti ucapan yang menunjukkan rasa iba atau pujian.

Kutipan 1: Data J.11 “Menurut gua ya yang salah itu pendukung loe, kalau menurut gua loh, tapikan saya bodoh ya”.



Kutipan 2: Data J.12 “Hey bro, tapi gue kaget loe jadi menteri. Bener gue kaget tapi gue senang, bahagia, termasuk kaget karena pertama menteri sosial itu diganti karena kita taulah kenapa, neh tiba-tiba menteri pariwisata diganti, kan anda menggantikan sahabat anda sendiri, nah lu terima apa tidak ?”.



2. Fungsi Sarkasme (Teori George Keraf)

a. Penolakan.

Kalimat ini dapat digunakan untuk menyatakan ketidaksetujuan terhadap praktik korupsi yang sering dianggap sebagai kebiasaan di dunia bisnis atau politik. Deddy menggunakan sarkasme untuk menentang kenyataan bahwa korupsi telah menjadi norma dalam percakapan.

Kutipan 1: Data F.1 “Anda mengatakan orang olahraga itu wisata, saya mati-matian olahraga anda megatakan itu wisata, bagaimana bro ?”



b. Penyampaian Larangan.

Deddy dapat menantang atau memperingatkan lawan bicaranya tentang perilaku yang tidak etis dan tidak dapat diterima dengan menanyakan apakah seseorang akan melakukan korupsi. Ini mungkin dianggap sebagai cara halus untuk mengingatkan orang lain bahwa korupsi tidak boleh dilakukan.

Kutipan 1: Data F.2 “Merekakan sen kiri beloknya ke kanan, kenapa sih sen kiri beloknya ke kanan, saya bilang loh kalian lebih percaya sen apa percaya saya sih?”.



c. Penyampaian Perintah

Kalimat tersebut dapat berfungsi sebagai perintah tersirat untuk menghindari tindakan buruk seperti korupsi, bahkan jika itu berbentuk pertanyaan. Kalimat tersebut memberi pesan bahwa korupsi tidak boleh diterima dalam hal ini, meskipun tidak langsung mengarahkan.

Kutipan 1: Data F.3 “Tolong didukunglah, saya kan selalu mendukung pemerintah”.



d. Penyampaian Informasi.

Deddy mungkin dapat menggunakan kalimat ini untuk mengungkapkan masalah sosial yang umum, seperti korupsi yang merajalela di banyak sektor. Dengan cara ini, sarkasme juga berfungsi untuk menunjukkan betapa umumnya korupsi dalam situasi tersebut.

Kutipan 1: Data F.4 “Gue paling seneng banget diundang lagi”.



e. Penyampaian Penegasan

Deddy menggunakan sarkasme untuk menyatakan bahwa korupsi adalah masalah besar dan nyata di masyarakat kita. Dengan nada sindiran, ia mendukung gagasan bahwa korupsi sudah menjadi bagian integral dari banyak aspek kehidupan, seperti politik dan bisnis.

Kutipan 1: Data F.5 “Itu kejadian yang benar-benar tragis bro”.



Kutipan 2: Data F.6 “Yang paling kaya aja korupsi”.



f. Penyampaian Pertanyaan.

Terlepas dari fakta bahwa itu adalah pertanyaan, "Loe bakal korupsi gak bro?" lebih dari sekadar mencari jawaban. Di sini, Deddy tidak benar-benar ingin tahu apakah lawan bicaranya akan korupsi, tetapi lebih fokus untuk mengkritik sikap atau perilaku yang dapat dikaitkan dengan tindakan tidak etis tersebut

Kutipan 1: Data F.7 “Bro, gak bakal korupsikan ?”.



Kutipan 2: Data F.8 “Hey bro, tapi gue kaget loe jadi menteri. Bener gue kaget tapi gue seneng, bahagia, termasuk kaget karena pertama menteri sosial itu diganti karena kita taulah kenapa, neh tiba-tiba menteri pariwisata diganti, kan anda menggantikan sahabat anda sendiri, nah lu terima apa tidak ?”.



g. Penyampaian Perbandingan.

Kalimat ini dapat dilihat sebagai perbandingan antara perilaku dan korupsi. Dengan cara ini, Deddy menunjukkan bahwa tindakan tertentu sama sekali tidak berbeda dengan korupsi, memberikan kesan bahwa tindakan tersebut merugikan dan tidak dapat diterima.

Kutipan 1: Data F.9 “Karena kalau korupsi semua menteri pasti korupsi nanti”.



h. Penyampaian Persamaan.

Deddy mungkin berusaha menyamakan perilaku lawan bicaranya dengan korupsi dengan menggunakan sarkasme. Ini menegaskan bahwa sikap atau tindakan yang dibahas, seperti korupsi, memiliki konsekuensi negatif dan merugikan masyarakat.

Kutipan 1: Data F.10 “Kenapa gym masuknya ke pariwisata bro, saya tidak terima bro, aturannya jadi aturan pariwisata, pajaknya pajak pariwisata, izinnya izin pariwisata”.



i. Penyampaian Pendapat.

Kalimat ini dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat pribadi Deddy tentang seberapa umum korupsi dalam masyarakat. Deddy mungkin ingin mengungkapkan ketidakpuasannya dengan tajam, menggunakan sarkasme untuk mengkritik praktik korupsi yang dianggap sudah biasa dan umum.

Kutipan 1: Data F.11 “Kadang-kadang orang itu suka mendukung manusianya bukan pemikirannya, bukan pemahamannya”.



j. Sapaan.

Kalimat ini lebih jarang, tetapi dapat dianggap sebagai sapaan dengan sindiran. Dalam situasi seperti ini, Deddy dapat menyapa lawan bicaranya dengan cara yang mengejek untuk menunjukkan kemungkinan bahwa mereka mungkin terlibat dalam tindakan yang dianggap tidak etis, seperti korupsi.

Kutipan 1: Data F.12 “Menurut gua ya yang salah itu pendukung loe, kalau menurut gua loh, tapikan saya bodoh ya”.



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan sarkasme dalam podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro?” tidak hanya berperan sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang menciptakan kedekatan interpersonal antara pembawa acara dan narasumber. Berdasarkan teori dari Elizabeth Camp mengenai jenis-jenis sarkasme dan teori dari George Keraf tentang fungsi sarkasme, pembahasan ini menguraikan

bagaimana sarkasme yang terdapat dalam podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro”.

1. Jenis-jenis Sarkasme (Teori Elizabeth Camp)

Dalam teorinya, Elizabeth Camp mengklasifikasikan sarkasme ke dalam beberapa jenis berdasarkan cara penyampaiannya dan makna yang dimaksudkan. Sehingga sejalan dengan teori tersebut dalam pembahasan ini peneliti menemukan beberapa kutipan yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier dan Sandiaga Uno yang termasuk ke dalam jenis-jenis sarkasme serta menjelaskan masing-masing jenis sesuai dengan karakteristik yang dijelaskan oleh Elizabeth Camp.

a. Sarkasme Proposisional (Propositional Sarcasm).

Kutipan 1: Data J.1 “Bro, gak bakal korupsikan ?”.

Penjelasan: Pernyataan Deddy Corbuzier kepada Sandiaga Uno tersebut merupakan satir atas kenyataan bahwa korupsi sudah menjadi hal biasa di masyarakat. Ini adalah contoh sarkasme proposisional karena, meskipun bentuk kalimatnya seolah-olah memberi keyakinan, tujuannya sebenarnya adalah untuk mengkritik atau menyindir fenomena korupsi yang sudah terlanjur mengakar dalam masyarakat.

Kutipan 2: Data J.2 “Karena kalau korupsi semua menteri pasti korupsi nanti”.

Penjelasan: Tuturan ini adalah jenis sarkasme proposisional. Di mana sarkasme menggunakan pernyataan yang tampak seperti pernyataan logis atau rasional, tetapi yang sebenarnya bertentangan

dengan maksudnya. Secara harfiah, kalimat ini mengatakan bahwa semua menteri akan terlibat dalam korupsi jika ada satu menteri yang korupsi. Namun, sebenarnya, maksudnya adalah menyindir atau mengkritik fakta bahwa korupsi di kalangan pejabat dan menteri telah begitu merajalela sehingga tindakan tersebut dianggap normal dan tidak dapat dihindari.

Kutipan 3: Data J.3 “Yang paling kaya aja korupsi”.

Penjelasan: Pernyataan Deddy ini termasuk dalam kategori sarkasme proposisional. "Yang paling kaya aja korupsi" terdengar seperti mengatakan bahwa orang kaya pun bisa terlibat dalam korupsi, tetapi maksud sebenarnya adalah menyindir fakta bahwa korupsi telah melibatkan orang kaya. Ini adalah sindiran terhadap kenyataan sosial di mana orang kaya dan berkuasa terus melakukan korupsi, yang seharusnya tidak terjadi jika mereka memiliki banyak harta dan kekayaan.

Kutipan 4: Data J.4 “Kadang-kadang orang itu suka mendukung manusianya bukan pemikirannya, bukan pemahamannya”.

Penjelasan: Ketika sebuah pernyataan secara langsung menyampaikan makna yang bertentangan dengan kenyataan atau maksud sebenarnya, itu disebut tuturan proposisional. Dalam kalimat ini, Deddy membuat pernyataan yang tampaknya rasional dan

objektif tentang kecenderungan orang untuk mendukung individu (manusia) daripada gagasan atau pemahaman yang bertentangan dengannya. Namun, sebenarnya, pernyataan tersebut bertujuan untuk menyindir perilaku orang-orang yang sering mendukung orang tertentu, seperti tokoh publik atau pemimpin, tanpa mempertimbangkan secara kritis ide atau pemikiran mereka. Ini mengandung kritik terhadap kelompok yang mendukung seseorang hanya berdasarkan kepentingan pribadi atau popularitas, bukan karena substansi atau kualitas ide yang diajukan.

Kutipan 5: Data J.5 “Tolong didukunglah, saya kan selalu mendukung pemerintah”.

Penjelasan: Tuturan yang disampaikan Deddy Corbuzier kepada Sandiaga Uno tersebut merupakan jenis sarkasme proposisional yang terjadi ketika pernyataan diucapkan seperti kalimat biasa tetapi memiliki makna yang bertentangan dengan maksud sebenarnya. Dalam kalimat ini, Deddy Corbuzier mengatakan, "Saya kan selalu mendukung pemerintah", secara harfiah menunjukkan bahwa dia selalu mendukung pemerintah. Namun, arti sebenarnya dari pernyataan tersebut bertentangan dengan itu, dan itu merupakan sindiran terhadap hubungannya dengan pemerintah atau kritik terhadap sikap mendukungnya yang tidak selalu murni dan dapat dipertanyakan. Kalimat ini menunjukkan bahwa meskipun dia mendukung pemerintah, ada kesan atau sindiran yang terkait dengan

ketidakpastian apakah dukungan tersebut benar-benar tulus atau hanya untuk kepentingan pribadi. Akibatnya, pernyataan ini termasuk dalam kategori sarkasme proposisional karena lebih merupakan sindiran yang bertentangan dengan makna harfiahnya.

Kutipan 6: Data J.6 “Kenapa gym masuknya ke pariwisata bro, saya tidak terima bro, aturannya jadi aturan pariwisata, pajaknya pajak pariwisata, izinnya izin pariwisata”.

Penjelasan: Pernyataan yang diucapkan oleh Deddy Corbuzier tersebut merupakan jenis sarkasme proposisional yang secara eksplisit bertujuan untuk mengkritik atau menyindir kondisi tertentu. Dalam kalimat ini, Deddy secara terang-terangan mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap peraturan baru yang mengategorikan gym sebagai bagian dari industri pariwisata. Meskipun dia menyatakan ketidakterimaannya, pernyataan ini sebenarnya merujuk pada kebijakan pemerintah yang dia anggap salah.

Kutipan 7: Data J.7 “Anda mengatakan orang olahraga itu wisata, saya mati-matian olahraga anda megatakan itu wisata, bagaimana bro ?”.

Penjelasan: Pernyataan yang diucapkan oleh Deddy Corbuzier adalah jenis sarkasme proposisional di mana dia secara harfiah mengatakan sesuatu, tetapi maksud sebenarnya adalah untuk mengkritik atau menyindir situasi. Dalam hal ini, Deddy menyatakan ketidaksetujuannya terhadap kebijakan yang mengategorikan

olahraga sebagai komponen pariwisata. Deddy mengatakan dia "mati-matian olahraga" untuk menggambarkan perjuangannya dalam berolahraga. Namun, dia menekankan bahwa pemerintah menganggap olahraga sebagai bagian dari pariwisata, yang secara tidak langsung menyindir kebijakan yang tidak adil atau tidak logis. Kalimat ini mengandung kritik tersirat terhadap kebijakan yang dia anggap tidak relevan atau tidak relevan dengan olahraga itu sendiri.

b. Sarkasme Leksikal (Lexical Sarcasm)

Kutipan 1: Data J.8 “Itu kejadian yang benar-benar tragis bro”.

Penjelasan: Tuturan ini mengandung bentuk sarkasme leksikal. Dalam kasus ini, kata "tragis" secara leksikal memiliki konotasi negatif yang menunjukkan keadaan yang sangat buruk atau menyedihkan. Namun, dalam kasus korupsi, kata "tragis" digunakan untuk menggambarkan perasaan kesedihan atau empati yang mendalam, tetapi untuk mengkritik atau menyindir betapa seriusnya masalah tersebut, yang sebenarnya telah menjadi hal yang sangat umum atau bahkan diterima di kalangan pejabat.

Kutipan 2: Data J.9 “Merekakan sen kiri beloknya ke kanan, kenapa sih sen kiri beloknya ke kanan, saya bilang loh kalian lebih percaya sen apa percaya saya sih?”.

Penjelasan: Tuturan ini adalah sarkasme leksikal yang terjadi ketika kata atau frasa digunakan dalam situasi yang bertentangan

dengan makna atau konotasi umumnya. Dalam kalimat ini, Sandiaga Uno menekankan bahwa orang-orang justru mengarah ke “kanan” meskipun arahnya seharusnya “kiri”. Kata “sen kiri” secara literal berarti arah kiri, tetapi digunakan dalam konteks untuk menyindir bahwa orang-orang malah memilih untuk mengikuti arah yang berbeda (yaitu, ke kanan). Ini menimbulkan ketegangan antara kenyataan dan harapan. Pada tuturan tersebut, Sandiaga mengkritik perilaku orang yang tidak mengikuti petunjuk atau jalan yang benar, dan menggunakan ironi untuk menunjukkan bahwa ada perbedaan antara apa yang dilakukan orang-orang tersebut dan instruksi yang mereka berikan. Sandiaga menggunakan humor sarkastik dengan mengatakan “lebih percaya sen apa percaya saya sih?”, mempertanyakan kepercayaan orang-orang terhadap arahan yang diberikan.

Kutipan 3: Data J.10 “Gue paling seneng banget diundang lagi”.

Penjelasan: Tuturan yang diucapkan Sandiaga Uno kepada Deddy Corbuzier adalah jenis sarkasme leksikal yang memiliki makna netral atau positif ketika digunakan dalam situasi yang justru menyiratkan hal yang berlawanan. “Seneng banget”, atau “seneng sekali”, biasanya menunjukkan kegembiraan atau kebahagiaan dalam konteks ini. Namun, konteks ucapan tersebut menunjukkan bahwa Sandiaga Uno tidak benar-benar senang diundang lagi, karena sebelumnya dia merasa tidak nyaman karena keadaan yang tidak

menyenangkan baginya. Oleh karena itu, meskipun kata “senang” dipilih untuk digunakan, arti sebenarnya adalah situasi yang berbeda dengan perasaan senang.

c. Sarkasme Ilokusioner (Ilocutionary Sarcasm)

Kutipan 1: Data J.11 “Menurut gua ya yang salah itu pendukung loe, kalau menurut gua loh, tapikan saya bodoh ya”.

Penjelasan: Tuturan yang dikeluarkan Deddy adalah jenis sarkasme ilokusioner yang berfokus pada apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Pembicara dalam jenis ini tidak hanya berbicara berdasarkan arti literal kata-kata yang digunakan, tetapi mereka juga menyampaikan sindiran atau kritik melalui pengucapan atau konteks percakapan. Meskipun Deddy secara eksplisit mengatakan, "Saya bodoh ya?", maksud sebenarnya dari kalimat ini adalah untuk merendahkan atau mengolok-olok posisi yang disampaikan oleh Sandiaga Uno dan pendukungnya. Meskipun Deddy berpura-pura bodoh untuk menunjukkan bahwa dia mungkin tidak tahu banyak, sebenarnya dia sedang kritik atau sindiran terhadap tindakan atau perspektif yang dia anggap salah, dalam hal ini menyalahkan pendukung Sandiaga.

Kutipan 2 Data J.12 “Hey bro, tapi gue kaget loe jadi menteri. bener gue kaget tapi gue seneng, bahagia, termasuk kaget karena pertama menteri sosial itu diganti karena kita

taulah kenapa, neh tiba-tiba menteri pariwisata diganti, kan anda menggantikan sahabat anda sendiri, nah lu terima apa tidak ?”.

Penjelasan: Tuturan yang diucapkan Deddy Corbuzier ini tidak dimaksudkan untuk diambil secara harfiah, tetapi untuk menyampaikan sindiran atau kritik melalui konteks dan maksud yang tersembunyi. Ini adalah jenis sarkasme ilokusioner. Meskipun Deddy menyatakan kegembiraan (senang dan bahagia), tuturan tersebut jelas ditujukan untuk menyindir dan mempertanyakan keabsahan atau latar belakang pengangkatan Sandiaga Uno sebagai menteri. Dia menyatakan bahwa dia "kaget" dan "senang", tetapi kemudian menambahkan kalimat yang menyiratkan adanya ketidakjelasan atau kekhawatiran tentang penggantian menteri sebelumnya dan penunjukan Sandiaga Uno untuk menggantikan sahabatnya sendiri. Ungkapan ini tidak hanya berisi pernyataan senang hati, tetapi juga berfungsi sebagai sindiran halus tentang proses politik yang menyebabkan pengangkatan menteri.

2. Fungsi Sarkasme (Teori George Keraf)

Dalam pembahasan ini, fungsi sarkasme dikemukakan oleh George Keraf. Pada bagian ini, peneliti menguraikan fungsi-fungsi tersebut lengkap dengan kutipan dan penjelasannya untuk menunjukkan bagaimana sarkasme digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu sebagaimana yang ditemukan dari percakapan antara Deddy Corbuzier

dan Sandiaga Uno dalam podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro”.

a. Penolakan

Kutipan 1: Data F.1 “Anda mengatakan orang olahraga itu wisata, saya mati-matian olahraga anda mengatakan itu wisata, bagaimana bro ?”.

Tuturan yang diucapkan Deddy ini adalah bagian dari fungsi penyampaian penolakan. Deddy menunjukkan ketidaksepakatan dengan pernyataan bahwa olahraga merupakan bagian dari wisata dengan menggunakan frase “saya mati-matian olahraga” dan “anda mengatakan itu wisata” untuk menunjukkan penolakan terhadap klasifikasi tersebut. Olahraga sebagai bagian dari wisata. Deddy secara terang-terangan menentang gagasan atau pernyataan yang mengaitkan olahraga dengan rekreasi, menurutnya tidak masuk akal.

b. Penyampaian Larangan

Kutipan 1: Data F.2 “Merekakan sen kiri beloknya ke kanan, kenapa sih sen kiri beloknya ke kanan, saya bilang loh kalian lebih percaya sen apa percaya saya sih?”.

Tuturan yang diucapkan Sandiaga Uno ini merupakan cara untuk menyampaikan larangan. Sandiaga Uno menyoroti tindakan yang dianggap tidak konsisten atau tidak jelas, dan ia mengajukan pertanyaan yang mendorong kritik terhadap perilaku tersebut melalui kalimat ini. Meskipun tidak ada larangan yang jelas, pertanyaan “lebih

percaya sen apa percaya saya?” dapat dianggap sebagai bentuk larangan tersirat untuk mencegah seseorang mengikuti atau percaya pada tindakan yang tidak konsisten (dalam hal ini, “sen kiri beloknya ke kanan”). Sandiaga menyarankan bahwa tindakan seperti “sen kiri beloknya kanan” tidak boleh diikuti atau diterima.

c. Penyampaian Perintah

Kutipan 1: Data F.3 “Tolong didukunglah, saya kan selalu mendukung pemerintah”.

Dengan menggunakan kata "tolong didukunglah", Deddy Corbuzier, kalimat ini termasuk dalam kategori penyampaian perintah. Selain itu, Deddy Corbuzier membuat pernyataan "saya kan selalu mendukung pemerintahan" untuk menunjukkan kesetiaannya kepada pemerintah dan meyakinkan Sandiaga Uno untuk mendukungnya. Fungsi perintah di sini tidak hanya meminta dukungan, tetapi juga menegaskan komitmennya terhadap pemerintah.

d. Penyampaian Informasi

Kutipan 1: Data F.4 “Gue paling seneng banget diundang lagi”.

Jika dilihat secara positif, pernyataan yang diucapkan Sandiaga Uno ini merupakan contoh fungsi penyampaian informasi, di mana kalimat ini secara langsung menyampaikan perasaan atau keadaan. Dalam hal ini, Sandiaga Uno menyampaikan kebahagiaannya karena dia diundang kembali. Tuturan ini dalam hal ini berfungsi untuk memberi tahu pendengar atau audiens tentang perasaan positif yang dia miliki terhadap ajakan tersebut.

e. Penyampaian Penegasan

Kutipan 1: Data F.5 “Itu kejadian yang benar-benar tragis bro”.

Sarkasme dalam kalimat ini berfungsi sebagai penegasan. Kalimat ini digunakan oleh Deddy Corbuzier untuk menunjukkan betapa tragisnya apa yang terjadi terkait korupsi. Meskipun kalimat ini menggunakan kata “tragis”, yang biasanya mengacu pada kejadian yang memilukan, ia ingin menekankan bahwa fenomena korupsi di kalangan pejabat adalah sesuatu yang sangat mengerikan dan tidak bisa dianggap remeh.

Kutipan 2: Data F.6 “Yang paling kaya aja korupsi”.

Dalam kalimat ini, fungsinya adalah memberikan penegasan. Pada titik ini, Deddy Corbuzier ingin menekankan bahwa korupsi melibatkan orang biasa dan bahkan orang kaya. Dengan mengatakan bahwa “yang paling kaya aja korupsi”, ia menunjukkan bahwa korupsi telah masuk ke kalangan elit atau mereka yang sudah berada di posisi yang sangat makmur sehingga mereka tidak perlu lagi mengambil tindakan seperti itu. Deddy ingin menekankan betapa buruknya keadaan korupsi, bahkan di antara orang-orang yang sudah seharusnya memiliki cukup sumber daya.

f. Penyampaian Pertanyaan

Kutipan 1: Data F.7 “Bro, gak bakal korupsikan ?”.

Dalam kalimat ini, karena kalimatnya berbentuk pertanyaan, itu berfungsi sebagai penyampaian pertanyaan. Deddy Corbuzier tidak ingin tahu apakah orang yang dia ajak bicara melakukan korupsi. Sebaliknya, pertanyaan ini digunakan untuk menyindir atau mengejek kemungkinan keterlibatan Sandiaga Uno dalam tindakan korupsi.

Kutipan 2: Data F.8 “Hey bro, tapi gue kaget loe jadi menteri. Bener gue kaget tapi gue seneng, bahagia, termasuk kaget karena pertama menteri sosial itu diganti karena kita taulah kenapa, neh tiba-tiba menteri pariwisata diganti, kan anda menggantikan sahabat anda sendiri, nah lu terima apa tidak ?”.

Deddy tidak hanya ingin memberi ucapan selamat, tetapi dia juga ingin mengajukan pertanyaan penting tentang apakah yang digantikan dengan senang hati menerima pengangkatan karena hubungan pribadi mereka. Ini menunjukkan bahwa ada tujuan tersirat yang lebih dalam percakapan tersebut. "Nah lu terima apa tidak?" adalah contoh kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan, atau fungsi penyampaian pertanyaan. Deddy ingin tahu apa yang dipikirkan Sandiaga Uno tentang pengangkatannya sebagai menteri. Pertanyaan-pertanyaan ini juga dapat bersifat sindiran atau hanya ingin tahu. Meskipun Deddy memberikan informasi dan mengungkapkan kekagetan dan kegembiraannya, pertanyaan terakhir, "lu terima apa tidak?", ditujukan untuk mengetahui perasaan Sandiaga Uno tentang posisinya yang baru.

g. Penyampaian Perbandingan

Kutipan 1: Data F.9 “Karena kalau korupsi semua menteri pasti korupsi nanti”.

Tuturan ini berfungsi untuk menyampaikan perbandingan. Dalam kalimat tersebut, Deddy Corbuzier tidak hanya membahas

kemungkinan adanya korupsi, tetapi juga membandingkan keadaan di mana semua menteri akan mengambil tindakan yang sama jika seorang menteri seperti itu terlibat dalam korupsi. Deddy tidak hanya menyatakan bahwa ada korupsi, tetapi dia juga membandingkannya dengan gagasan bahwa hampir semua orang yang berada dalam posisi yang sama, seperti menteri, pasti terlibat dalam hal ini. Hal ini menunjukkan betapa luasnya korupsi dan menunjukkan betapa tidak percaya dirinya para pejabat publik.

h. Penyampaian Persamaan

Kutipan 1: Data F.10 “Kenapa gym masuknya ke pariwisata bro, saya tidak terima bro, aturannya jadi aturan pariwisata, pajaknya pajak pariwisata, izinnya izin pariwisata”.

Dalam kalimat ini, fungsi penyampaian persamaan dipertahankan. Kalimat yang diucapkan Deddy ini menunjukkan ketidaksesuaian atau kritik terhadap keputusan tertentu dengan mengaitkan dua hal yang berbeda (gym dan wisata). Deddy Corbuzier menyamakan gym, yang biasanya merupakan tempat olahraga, dengan pariwisata, yang merupakan industri yang berbeda dengan aturan dan pajak yang berbeda. Dalam hal ini, dia tidak setuju dengan keputusan untuk mengatur gym di sektor pariwisata karena ini menyamakan dua hal yang sangat berbeda, gym sebagai tempat olahraga dan pariwisata sebagai industri yang menerima wisatawan, yang menghasilkan kritik sosial mengenai kebijakan. Dengan kata lain, Deddy mengatakan

bahwa, meskipun gym jelas berbeda dari pariwisata, mereka diperlakukan seolah-olah mereka adalah bagian dari industri pariwisata, dengan aturan, izin, dan pajak yang sama berlaku untuk keduanya. Ini adalah jenis persamaan yang menekankan perbedaan atau kejanggalan dalam kebijakan.

i. Penyampaian Pendapat

Kutipan 1: Data F.11 “Kadang-kadang orang itu suka mendukung manusianya bukan pemikirannya, bukan pemahamannya”.

Tuturannya yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier ini adalah salah satu contoh dari cara berbicara yang berfungsi sebagai penyampaian pendapat. Deddy berbicara tentang fakta bahwa banyak orang mendukung seseorang karena loyalitas mereka kepada orang tersebut, bukan karena pemikiran atau pemahaman mereka tentang mereka. Ini adalah kritik terhadap sikap sebagian orang yang mendukung individu atau individu tertentu daripada konsep atau ide yang lebih logis. Dengan mengatakan ini, Deddy menegaskan betapa pentingnya mendukung pemikiran atau ide bukan hanya orangnya. Pendapat ini mengandung kritik sosial terhadap fakta bahwa banyak orang lebih memprioritaskan kepentingan pribadi daripada mendukung ide-ide tersebut.

j. Sapaan

Kutipan 1: Data F.12 “Menurut gua ya yang salah itu pendukung loe, kalau menurut gua loh, tapikan saya bodoh ya”.

Dalam sarkasme, fungsi sapaan sering digunakan untuk menyapa atau merujuk kepada lawan bicara secara tidak langsung atau mengejek. Dalam kalimat ini, Deddy Corbuzier mengatakan "loe" atau "pendukung loe" secara langsung menyapa atau mengacu pada pihak yang dia ajak bicara, yaitu lawan bicara atau kelompok tertentu yang dianggap salah. Meskipun kalimat ini lebih banyak berbicara tentang kritik terhadap "pendukung", cara Deddy mengucapkan "loe" secara sarkastik dan mengkritik mereka yang dianggap salah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dalam podcast Deddy Corbuzier bertajuk “Loe Bakal Korupsi Gak Bro” memuat data dimana ada 3 jenis sarkasme yaitu sarkasme proposisional, sarkasme leksikal, dan sarkasme ilokusioner. Dimana, diantaranya ada 7 data sarkasme proposisional yaitu terdapat pada data j. 1, data j. 2, dataj. 3, data j. 4, data j. 5, data j. 6, dan data j. 7. Ada 3 data sarkasme leksikal antara lain terdapat pada data j. 8, data j. 9, dan data j. 10. Ada juga sarkasme ilokusioner yang terdiri dari 2 data yaitu terdapat pada data j. 11 dan data j. 12.
- b. Dilihat dari data yang ada, memuat 10 fungsi sarkasme antara lain, ada 2 data fungsi penyampaian pertanyaan terdapat pada data f. 7 dan data f. 8, 2 data fungsi penyampaian penegasan pada data f. 6 dan data f. 5, 1 data fungsi penyampaian perbandingan pada data f. 9, 1 data fungsi penyampaian pendapat ada pada data f.11, 1 data fungsi penyampaian perintah pada data f. 3, 1 data fungsi penyampaian persamaan pada data f. 10, 1 data fungsi penyampaian penolakan pada data f.1, 1 data fungsi penyampaian larangan pada data f. 2, 1 data fungsi penyampaian informasi pada data f.4, dan 1 data fungsi sapaan terdapat pada data f.12.

B. Saran

Berdasarkan keimpulan yang sudah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada penulis atau pembicara, diusahakan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan efektif oleh pembaca atau pendengar.
2. Dalam berinteraksi baik didalam podcast atau dikehidupan sehari-hari yang membahas suatu masalah sebaiknya menggunakan bahasa sarkasme secara bijaksana dan belajar lebih banyak tentang pesan sosial yang disampaikan melalui sarkasme.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah. 2018. *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Afnita, dkk. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group
- Afrianti, Ika. 2020. *Pragmatik Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Kota Semarang: CV. Pillar Nusantara.
- Ahmad Nur Cahyo, dkk. 2020. *Analisis Penggunaan Gaya Bhasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti*. Jurnal Sastra, Vol. 9, No. 1
- Anaziah Safitri, dkk. 2022. *Analisis Komentar Sarkasme Netizen Terhadap Tayangan Youtube Deddy Corbuzier Bersama Agung Suprio*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 9, No. 8
- Andi Halimah dan Andi Hasrianti. 2020. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Pusaka Almaida.
- Anggelina Frans Sagita Ayu. 2023. *Skripsi Efektivitas Penggunaan Podcast Sebagai Media Penyiaran Modern Di Kalangan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau*. Program Studi Ilmu Komunikasi.
- Anisa Nur Fauziyah, dkk. 2023. *Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Kolom Komentar Pada Akun Instagram @Tasyafarasya: Kajian Pragmatik*. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya. Vol 7. No 3
- Ayudya S. C & Atiqah S. 2020. *Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme Oleh Netizen di Media Sosial Instagram*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 4, No. 2.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina Febri Muslimah A. Z. 2018. *Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya*. Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara.
- Dwi Fitri Hariyanto. 2017. *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film The Raid: Berandal*. Universitas Mataram.

- E. Putra & M. Yanto. 2025. *Manajemen Kelas: Meningkatkan Keberhasilan Siswa (Tinjauan Meta Analisis)*, Cogent Education, Vol 12, No.2, 2458630, DOI: [10.1080/2331186X.2025.2458630](https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630)
- Faiza, Indriastuti. 2014. *Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio Podcasts As Audio- Based Learning Resources*. Jurnal Teknodik. Vol. 18, No. 3
- Gunarwan, Asim. 2007. *Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Heru, Agus. 2018. *Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, dan Sarkasm Dalam Berita Utama Harian Kompas*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No. 2.
- Imarshan, Idham. 2021. *Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid- 19*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Politik, dan Komunikasi Bisnis. Vol 5, No.2
- Kasnadi dan Sutejo. 2006. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung Press.
- Keraf, George. 2015. *Komunikasi Antarpersonal: Suatu Pendekatan Pragmatik*. Edisi Revisi, PT. Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. London: Longman.
- Lili Suryaningsih. 2021. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Mbojo*. STKIP Yapis Dompu. Vol. 2, No. 3
- M. Yanto. 2022. *Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 Issue 2, pp. 816-829E- ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>
- M. Yanto dan I. Fathurrocham. 2019. “*Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Konseling Dan Pendidikan 7, No. 3. DOI: <https://doi.org/10.29210/138700>
- M. Yanto. 2022. “*Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia*” , RISE-

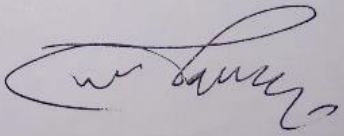
Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, Vol. 11, No. 3, DOI: <http://dx.doi.org/10.17583/risc.10483>

- M. Yanto. 2023. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong*”, Thesis (Sarjana), Doi: <http://e-theses.iaincurupac.id/id/eprint/2101>, Februari
- Mangatur Sinaga, dkk. 2023. *Fungsi Sarkasme dalam Bentuk Umpatan pada Tuturan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti*. Journal Education. Vol. 5, No. 4
- Mardiatusaadah, Elis, dkk. 2024. *Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, dan Sarkasme Pada Kolom Komentar Instagram @mgdalenaf*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol 10, No. 1
- Muhammad Sukri bin Tuah, dkk. 2023. *Sarkasme Dalam Literatur Tafsir. Qudwah Qur’aniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Vol. 1, No. 2
- Nadana Dalila, Niken Febrina Ernungtyas. 2020. *Strategi Storytelling, Spreadability, dan Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi*. Jurnal Riset Komunikasi. Vol 3, No. 2
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasarudin, dkk. 2023. *Pragmatik Teori, Konsep, dan Praktek*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Noerhamzah. 2019. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. Program Studi Megister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu.
- Pusdatin Kemendikbud. 2020. *Panduan Penggunaan Media Audio Pembelajaran Berbasis Podcast*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rif’atul Himmah, dkk. 2021. *Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 5, No. 1
- Sonahilzailahi Lubis. 2020. *Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Pada Tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar*. Universitas Muhamaddiyah Sumatera Utara.

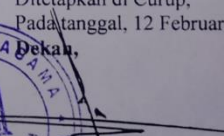
- Sudarmoyo. 2021. *Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5, No. 2
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, Teguh. 2009. *Penelitian Stilistika Dalam Prosa*. Jakarta Timur: Pusat Bahasa.
- Suryaningsih, Lili. 2021. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lirik Lagu Mbojo*. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ummul Khoir. 2023. *Kajian Wacana Budaya Dalam Pendekatan Linguistik*. LP2 IAIN Curup.
- Wiyarta, I. Putu. 2020. *Podcast: Produksi dan Distribusi Audio Digital di Era Internet*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yanto. 2022. *“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku”*. *Jurnal Perspektif*. Vol. 15, No. 1.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Berita Acara Semprom

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA Alamat: Jl. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL		
PADA HARI INI <u>Selasa</u> JAM <u>10.30</u> TANGGAL <u>03 Desember</u> TAHUN <u>2024</u>, TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA:		
NAMA	<u>Okta Viona Ramadhona</u>	
NIM	<u>21521020</u>	
SEMESTER	<u>7 (tujuh)</u>	
JUDUL PROPOSAL	<u>Analisis Sarkisme Pada Podcast Deddy Corbuzier Bertajuk "Loe Bakal Korupsi Gab Bro"</u>	
BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:		
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG: a. Latar Belakang: Tambahkan fakta dan data empiris (dikenyataan) - Batasan Masalah: Isu politik & Kenyataan politik di Indonesia - Rumusan masalah perbaiki & tujuan diselarasakan dengan Rumusan Masalah b. Teori → tambah teori ** sesuai judul (ambil dari Buku) - Penelitian yang relevan minimal 5 (dalam 5 tahun terakhir) - lengkapi sumber yang terpercaya (footnote & Daftar Pustaka) c. Teknik analisis data diperbaiki (Buku Metopen Kualitatif Sugiyono) - Daftar pustaka diurutkan tambah lagi teorinya - Sistematika disesuaikan dengan buku pedoman daftar pustaka tidak perlu halaman 3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.		
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.		
PENGUJI I  <u>Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd.</u>	CURUP, 03 DESEMBER 2024 PENGUJI II  <u>Dr. Suprpto, M.Pd.</u>	

Lampiran 2 SK Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 128 Tahun 2025	
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	: a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	: 1. Permohonan Sdr. Okta Viona Ramadhona tanggal 12 Februari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 03 Desember 2025
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan Pertama	: 1. Dr. Agita Misriani, M.Pd 19890807 201903 2 007 2. Zelvi Iskandar, M.Pd 2002108902
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Okta Viona Ramadhona N I M : 21541020 JUDUL SKRIPSI : Analisis Sarkasme Pada Podcast Deddy Corbuzier Bertajuk "Loe Bakal Korupsi Gak Bro"	
Kedua	: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	: Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	: Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal, 12 Februari 2025 Dekan,  Sutarto	
1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan;	

Lampiran 3 Lembar Kartu Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: OKta Viona Ramadhona
NIM	: 21541020
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Suprpto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Sarkasme Pada Podcast Deddy Corbuzier Bertajuk "Loe Bawa Korupsi Gau Bro"
MULAI BIMBINGAN	: 23 Februari 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 28 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	23/02-2024	Pembahasan Bab I dan Bab II	P
2.	05/12-2024	uraian Bab II dan Bab III di Pustaka	P
3.	10/02-2025	Kontes Bab III dan Literatur	P
4.	12/03-2025	Pembahasan Bab IV dan uraian	P
5.	17/03-2025	Tambahan Bab (Literatur)	P
6.	14/04-2025	Pembahasan Kontes Bab IV	P
7.	21/04-2025	Kontes Bab V di Pustaka	P
8.	25/04-2025	Alasan di Pustaka dan Signifikansi	P
9.	28/05-2025	Ace. ujian Skripsi	P
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

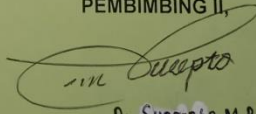
PEMBIMBING I,



Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
 NIP. 196512121989031005

CURUP,202

PEMBIMBING II,



Dr. Suprpto, M.Pd
 NIP. 195510101980031020

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: OKta Viona Ramadhona
NIM	: 21541020
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Suprpto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Sarungsi pada podcast Deddy Corbuzier Bertajuk "Loe Bakal Korupsi Gak Bro"
MULAI BIMBINGAN	: 10 Februari 2024 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 10 Juni 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.			
2.	10/02 2025	Revisi Penulisan Tanda Baca pada Skripsi	
3.	12/03 2025	Tambahkan Bagian Analisis Data	
4.	19/03 - 2025	Penambahan Penarikan Kesimpulan di Analisis Data	
5.	22/03 - 2025	Perbaiki Penulisan di bagian Kesimpulan & Saran	
6.	16/04 - 2025	Tambahkan Daftar Pustaka	
7.	19/04 2025	Perbaiki Footnote & Penulisan	
8.	22/04 2025	Perbaiki Jarak Spasi Penulisan	
9.	29/04 2025	Tambahkan Footnot di Penelitian Relevan	
10.	5/05 2025	Perbaiki Bab IV	
11.	23/05 2025	Sesuaikan Kesimpulan Bab V dengan Penarikan Kesimpulan Analisis Data	
12.	10/06 2025	Ate yun skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd

NIP. 196512121989031005

PEMBIMBING II,

Dr. Suprpto, M.Pd

NIP. 195510101980031020

Lampiran 4 Profil Deddy Corbuzier pemilik akun Podcast Youtube



Nama	: Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo
Nama Kanal	: Deddy Corbuzier
Tempat lahir	: Jakarta, Indonesia
Tanggal lahir	: 28 Desember 1976
Agama	: Islam (Mualaf)
Tinggi badan	: 185 cm
Pekerjaan	: Youtuber, Presenter, Mentalis, serta Aktor
Tahun Aktif dalam Pembuatan Podcast	: 2018- Sekarang
Jumlah Pelanggan (Subscribers)	: 24, 3 Juta
Total Penayangan (Views)	: 7, 11 Miliar
Jumlah Video	: 1, 8 rb
Nama Pasangan	: Sabrina Chairunnisa

Lampiran 5 Profil Sandiaga Uno sebagai Narasumber Podcast



Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia ke-13	
Masa Jabatan 23 Desember 2020- 20 Oktober 2024	
Presiden	Joko Widodo
Wakil	Angela Tanoesoedibjo
{ Pendahulu Wishnutama	Pengganti Widiyanti Putri (Menteri Pariwisata) Teuku Riefky Harsya (Menteri Ekonomi Kreatif)
Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ke- 3	
Masa Jabatan 23 Desember 2020- 20 Oktober 2024	
Presiden	Joko Widodo
Wakil	Angela Tanoesoedibjo
{ Pendahulu Wishnutama	Pengganti } Teuku Riefky Harsya
Wakil Gubernur DKI Jakarta Ke- 14	
Masa Jabatan 16 Oktober- 18 September 2018	
Gubernur	Anies Baswedan
{ Pendahulu Djarot Saiful Hidayat	Pengganti } Ahmad Riza Patria
Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia	
Masa Jabatan 2005- 20 Juli 2008	
{ Pendahulu Muhammad Lutfi	Pengganti } Erwin Aksa

Informasi Pribadi	
Nama	Sandiaga Salahuddin Uno.
Tempat dan Tanggal Lahir	Pekanbaru, Riau, Indonesia. 28 Juni 1969
Partai Politik	Partai Persatuan Pembangunan/ PPP (sejak 2023).
Afiliasi Politik lainnya	Gerindra (2015-2018, 2019-2023).
Istri	Noor Asiah Abdul Aziz.
Anak	3
Orang tua	Razif Halik Uno (ayah) Rachmini Uno (ibu)
Almamater	-Wichita State University (1990) - George Washington University (1992) - Universitas Pelita Harapan (2020)
Pekerjaan	Wirausahawan, Investor, Politisi, serta Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Lampiran 6 Transkrip Percakapan Podcast

Judul : LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA
UNO X DEDDY CORBUZIER PODCAST

Channel : Deddy Corbuzier

Tanggal : 4 Februari 2021

Durasi : 28 menit 37 detik

Penayangan : 1. 324. 852

Pewawancara : Deddy Corbuzier

Narasumber : Sandiaga Uno (Menteri Pariwisata dan Ekonomi
Kreatif serta Kader Partai Persatuan Pembangunan).

Deddy: Widih, saya masih boleh panggil bro gak ya?

Sandiaga: Boleh dong

Deddy: Kan udah jadi menteri, harus pak menteri dong

Sandiaga: Nothing, nothing. Stay goodfriend.

Deddy: Oh iya berarti masih boleh manggil bro?

Sandiaga: Boleh dong.

Deddy: Oke. Bro pertanyaan pertama bro biasanya kan kita gak pernah nanya-nanya ni kalau dipodcast kan kita ngobrol-ngobrol, tapi sejak anda jadi menteri kan saya harus meyakinkan satu hal.

Sandiaga: Siap!

Deddy: Tapi gue takut loe tersinggung men.

Sandiaga: Nggaklah, gue ni urat baper gue udah putus jadi selain dari urat pesimis yang putus urat baper juga putus, jadi silahkan, surt.

Deddy: Oke surt ya. Bro, gak bakal korupsikan?

Sandiaga: InsyaAllah, insyaAllah.

Deddy: Karena saya dicap loh bro podcast saya sama penonton, ngundang-ngundang menteri keluar kena KPK, ngundang lagi menteri keluar kena KPK, gue tuh sedih loh, maksudnya ketika mereka ngecap gitu, lah

kitakan ngeliat orang pasti positif ya gak mau ngeliat orang negatif gitu tapi itu bikin gue stress gitu.

Sandiaga: Gue nonton dua-duanya dan itukan sahabat-sahabat gue dan konten-kontennya keren-keren banget dan dua-duanya kemaren dapat musibah itu menurut gue jadi pengingat ya buat semua, kalau gue Allah udah kasih begitu banyak rezeki dan ya kita ada dalam posisi menjadi pelayan publik ya kita harus ekstra hati-hati lah dalam kita mengemban amanah ini, jadi ya gue selalu berdoa bahwa gue dijauhkan dari ya cobaan-cobaan, ujian-ujian atau kalau ada ujian itu gue mampu bisa mengatasinya karena gue gak bisa 100% bilang bahwa ABC kan kita ikhtiar yang kita jalankan yang nentuin yang diatas.

Deddy: Karena kalau anda korupsi, maka hampir semua menteri korupsi dong.

Sandiaga: Itu kejadian bener-bener tragis bro! gak ada lagi yang mau diundang kesini.

Deddy: Kalau seorang Sandiaga Uno, bener gak sih seorang Sandiaga Uno nih ya jadi menteri korupsi, maka otak saya wah kalau gitu semua menteri pasti korupsi, yang paling kaya aja korupsi, kan gak mungkin.

Sandiaga: Makanya gue nih lagi diskusi sama temen-temen di KPK juga untuk memberikan arahan, agar kita tau ni rambu-rambunya waktu di DKI dulukan kita punya pencegahannya, kita punya komite yang bisa kasih lampu merah, lampu kuning, lampu ijo gitu, jadi kemungkinan nanti di KEMENPAREKRAF gue juga bikin yang sama tentunya dengan hasil diskusi dengan temen-temen di penegak hukum semualah gue ajak bicara nanti BPK, BPKB, kepolisian, dan yang berkaitan dengan unsur-unsur pidana ini, karena kemungkinan temen-temen kita di KEMENPAREKRAF nggak menyadari menjalankan sesuatu yang ternyata salah gitu. Jadi gue dan jajaran perlu harus terus diingatkan.

Deddy: Kan sekarang korupsi itu bisa memang niat, ini kalau gue salah sorry ya, karena niat, karena dijebak, atau karena terjebak gitu kan maksud gue ini bisa aja terjebak. Seorang Sandiaga Uno punya youtube channel.

Sandiaga: Ya, ada ensens.

Deddy: Ada ensens, banyak pula, ouh saya datangi anda, ouh anda mengambil pekerjaan saya.

Sandiaga: Nggak lah, apasih butiran debu aja, tapi bener urusan kayak inikan gue ni dari sosial media itukan ada beberapa yang udah modifikasi si dan ya loe lebih tau lah didunia ini, kita juga lagi minta arahan gitu apakah ini menjadi satu tambahan pemasukkan yang harus direpost karena gue sekarang sudah disumpahkan oleh presiden bahwa kita harus menjalankan sesuai dengan undang-undangnya apa yang diperbolehkan apa yang nggak, ini jadi suatu mudah-mudahan jadi

panutan, menjadi pegangan kita semua, padahal misalnya youtube dan instagram gue ini bisa dipakek untuk mempromosikan pariwisata dan membangkitkan ekonomi kreatif misalnya, tapi kan ada menuterivaluenya juga, nah ini bagaimana?

Deddy: Betul, betul apakah harus dimatikan gitu istilahnya.

Sandiaga: Apa harus dimatikan, apa harus dikurasi hanya boleh, atautkah boleh nerima repenyu disitu.

Deddy: Tapi anda tahukan bro kalau anda mematikan monegfisasi maka viewers anda akan berkurang.

Sandiaga: Oh pasti.

Deddy: Karena buat youtube tidak ada gunanya, tidak ada duitnya.

Sandiaga: Nggak ada duitnya ya.

Deddy: Buat youtube nggak ada duitnya, ngapain dia promosiin ya kan

Sandaiaga: Tapi nanti coba kita lihat, kan sekarang kalau kling misalnya gue tarok konten ni tadi gue ngobrol sama loe, apalagi kalau Deddy Corbuzier kan pasti tuh langsung ditarok iklan ditiap 3 menit gitu kan, alhamdu?

Deddy: lillah.

Sandiaga: Nah itu yang gimana treatmentnya, gimana sesuai dengan tata kelola, transparansinya bisa dijaga dan dikawal, itu yang gue lagi mintak ama temen lagi diatur, kebetulan juga gue harus dalam waktu 3 bulan kan memasukkan KHKPN dan itu sangat-sangat penting, terakhir gue tanya sama temen-temen di KPK bilang pak tolong dibuat per 31 desember 2020 karena gue mulai menjabat 23 desember berarti sebulan kedepan ni kita siapakan nih LAKPN nya dan kita akan masukkan supaya terpotret kita diawal bertugas seperti apa dan tentunya naik turunnya harta kekayaan pejabat negara inikan naik turun terutama untuk gue ya, karena 90% daripada aset itu disurat berharga, dan surat berharga itu kemaren COVID turun terus naik terus gimana, jadi nanti ini juga harus dilaporkan sesuai dengan undang-undang dan ketentuan.

Deddy: Tapi harusnya emang gak masalah ya, pak Bamsub bikin youtube, ya kan banyak bikin youtube, nggak masalah.

Sandiaga: Ya tapi mudah-mudahan yang gue salahkan ini bisa jadi suatu gaidenslah, suatu patokan kedepan seperti apa gitu, karenakan kita didunia ini bergerak terus nih, di kritif ekonomi ini loe gak bisa stop inovasi juga, inovasi akan jalan dan ini akan membantu tugas kita kedepan si sebagai pelayan publik.

Deddy: Oke, oke. Tapi loe nyadar gak bro kalau anda mengecewakan banyak orang dengan anda terpilih terus sorry nih dulu ada cebongkampre terus ada orang-orang tukang bacot, wah dulu gue bela-belain sekarang anda masuk jadi satu dengan pak Jokowi, anda jadi masuk ke pemerintah, andakan harusnya melawan, maunya merekakan melawan bukan jadi satu, ampe sekarang loh.

Sandiaga: Nyadar banget. Ya pertama ya gue pasti nyadar dan gue minta maaf pada pendukung maupun kepada yang dulu sempat membantu secara totalitas sampai ada yang jual mobil, ada yang jual perhiasan, dan pertama-tama ya manusia itukan tempat salah jadi apapun itu gue pasti minta maaf dan memang setelah PILPRES kesepakatan gue sama pak Prabowo saat itu adalah kita bagi tugas, jadi kita mendukung pemerintah yang terpilih waktu itu setelah menjalankan sampek ke MK dan akhirnya pak Prabowo ditugaskan didalam kabinet, gue waktu itu memilih emang untuk ada diluar pemerintahan untuk bisa bergerak bersama masyarakat dan membantu ini sebelum COVID ya, membantu agar agenda-agenda pembangunan kita bisa menghadirkan Indonesia yang sejahtera, Indonesia yang maju, adil dan makmur. COVID ini terus terang jenjenjer walaupun ditengah-tengah COVID gue sempet menggagas relawan Indonesia bersatu lawan COVID-19 jadi gue berjuang juga diluar untuk mengatasi COVID-19, dan ya gue mohon pengertian dari temen-temen pendukung yang sekarang mungkin kecewa bahwa gift me time untuk pruf bahwa keputusan ini dilandasi betul-betul niat tulus, karena gue ini spiritual banget deh kalau gue cerita itu mungkin bisa satu setengah jam lebih, bagaimana kejadiannya gue kena COVID, gue mestinya udah ada diluar negeri ketemu sama anak-anak, terus matiin telfon karena COVID-19 hari itu gue ngerasain betul-betul dahsyatnya COVID dan setelah itu dapat tugas sebagai salah satu ya mungkin ini jalan yang diatas Allah SWT memberikan tugas gue meningkatkan ujian gue bahwa gue harus bisa menyatukan, bisa to you nite the fite again COVID-19 dan melanjutkan pembangunan kita ke depan dan pada saat yang sama kita lihat di Amerika kan bagaimana suatu yang disebut sebagai ikon of the mofis itu kemaren ujungnya seperti itu (hancur) jadi mungkin ini tugas gue juga, mungkin sekarang gak populer ditengah-tengah pendukung yang sangat kecewa tapi gue mohon pengertiannya dan gue minta maaf.

Deddy: Tapi kalau gue review asking me ya, maksud gue yang salah adalah pendukung loe bro, kalau menurut gue loh, tapikan saya bodoh ya.

Sandiaga: Oh gitu ya.

Deddy: Menurut gue yang salah adalah pendukung loe, maksudnya gini yang didukung itu apanya, yang didukung itu adalah pemikirannya, manusianya atau apanya gitu. Kadang-kadang orang tu suka mendukung manusianya bukan pemikirannya bukan pemahamannya gitu, nah gue tu

suka ngomong gini apapun yang gue omongkan misalnya beberapa tahun yang lalu itu gak berarti gue harus selalu sama loh, dikarenakan keadaan berubah mangkanya ketika orang-orang ingat ada jejak digitalnya, ingat ada jejak digitalnya gue tuh gak terima, loh jejak digital kita 2 tahun yang lalu itu belum tentu pikiran gue sekarang loh, bener gak si, kita sama orang aja bisa betek bisa temenan kok jadi gak bisa tuh patokannya ada jejak digital dari dua tahun yang lalu apalagi 5 tahun yang lalu, 5 tahun yang lalu mungkin itu anak baru ABG begitu udah kerja 5 tahun ya berubah dong cara berpikirnya ya pasti berubah dong, nah maksud gue gak selalu oposisi itu harus jadi oposisi kan gitukan, orang musuhnya udah satu musuhnya udah COVID, musuhnya udah pandemi, musuhnya adalah kemiskinan, musuhnya udah seperti itu gitu ya kenapa enggak ya udah jadi satu aja gitu so what ada dimana masalah itu terus anda marah-marah gara-gara kemaren anda mendukung yang salah adalah yang mendukung bukan yang merubah, kalau menurut gue loh ya makanya gue ketika loe masuk gue adalah satu orang yang paling bahagia Sandiaga Uno, tapi kaget.

Sandiaga: Tapi gak bisa bilang gitu ke mak-mak yang waktu itu berjuang, jadi mungkin pemikiran bro Deddy ini yang melandasi sebagian besar orang yang mendukung, mengapresiasi, dan lain sebagainya tapi ada juga yang mungkin masih sakit hati dan lain sebagainya jadi gue akan kerja keras, gue akan buktikan dan tugasnya amat berat gitu pariwisata ekonomi kreatif ditengah-tengah pandemi gitu, jadi ini challenge yang mudah-mudahan bisa kita lalui bersama dan insyaallah hasilnya bisa positif bisa mempersatukan.

Deddy: Oke oke saya terima itu, jadi juga tanggung jawab anda menjawab emak-emak ya supaya emak-emak itu deal, tapikan emak-emak itu selalu benerkan gak bisa salah mereka.

Sandiaga: Iya, merekakan kalau sen kiri beloknya ke kanan. Ini gimana sih sen kiri beloknya kekanan, loh kalian lebih percaya sen apa percaya saya?

Deddy: Iya polisi takut.

Sandiaga: emak-emak mau dilawan.

Deddy: Gue pernah lihat ada video ibu-ibu nyalip diberentiin polisi, begitu diberentiin polisi ibu-ibunya bilang gini nak kamu punya ibu gak dirumah, polisinya takut, tapi bro ya you know what gue tuh pengen ngobrol, eh anyway thank you for coming.

Sandiaga: Gue yang seneng banget diundang lagi, kan gue pikir loe udah diatas, diatas, diatas gitu gue siapalah.

Deddy: Oupphh, justru loe yang udah diatas sekali.

Sandiaga: Eh nggaklah, tapi berubah ya studionya ya lebih keren.

Deddy: Kita mau pindah habis ini.

Sandiaga: Oh udah mau pindah.

Deddy: Tolong didukung ya.

Sandiaga: Oh siap, siap, siap. Ini itu kebetulan porfolio gue dikementerian pariwisata dan ekonomi kreatif inilah digital ekonomi dan sebetulnya si gue pengen syokis gitu success story, dimana gue waktu itu datang kesini terus gue lihat begitu banyaknya impleknya dan modafisasinya jadi ini jadi inspirasi ya buat para pelaku ekonomi kreatif.

Deddy: Tolong didukunglah.

Sandiaga: Ohh siap!

Deddy: Sayakan selalu mendukung pemerintah. Hey bro, tapi gue kaget loe jadi menteri, bener gue kaget, gue bahagia, gue seneng termasuk kaget karena, pertama kalau menteri sosial dan yang lain ya udah itu diganti karena kita tahu lah kenapa, penggantinya pak Edi kita tahu kenapa, terus tiba-tiba ada menteri agamadiganti nggak tahu ya kalau pemikiran gue mungkin karena sekarang kita menghadapi masalah yang ricuh lagi dan sebagainya yang mungkin menteri agama nya dibutuhkannya yang seperti apa, nah tiba-tiba menteri pariwisata diganti, kan anda menggantikan sahabat anda sendiri bro.

Sandiaga: Iya orang pinter banget lagi.

Deddy: Nah, loe terima apa nggak?

Sandiaga: Aduh, gue tahunya itu pas di..... ya sebelumnya ada yang ngomong-ngomong satu dua pas gue lagi di COVID itu tapi pas dengar tugasnya itukan pas di istana dan sebetulnya kalau kita lihat talenta terbaik di Indonesia ya dan masa yang sangat sulit untuk pariwisata dan ekonomi kreatif tapi itukan proगतif bos gue sekarang proगतif presiden gitu jadi gue nggak terlalu ingin bicara mengenai pertimbangan-pertimbangannya, tapi sekarang gue ngeliat tugas gue 34 juta rakyat Indonesia menggantungkan mata pencarian nya dari ekonomi kreatif dan pariwisata gitu, jadi ini tugas yang maha berat ya.

Deddy: Anda masih akan menggunakan QOL?

Sandiaga: Pasti dong pasti.

Deddy: Kemarenkan QOL dihina-hina.

Sandiaga: Ya tapi gue perlu masukan loe sebetulnya, karena loe inikan QOL yang sudah selesailah sama hal-hal yang berkaitan dengan intinya kepentingan-kepentingan, jadi gue pengen denger dari loe gimana sih kita enngec QOL ini supaya program pariwisata dan ekonomi kreatif ini

bisa lebih memiliki raliu, jadi gue pengen dengar dari loe gue pengen punya aktivasi barang loe, dan gue pengen juga masyarakat pariwisata dan ekonomi kreatif ini terinspirasi.

Deddy: Sebenarnya kenapa sih nggak untuk, misalnya nih menteri itu mungkin nggak begini, mungkin nggak ya anda sebagai seorang menteri membuat sebuah devisi, devisi untuk QOL itu tapi yang ada beberapa QOL yang udah loe percaya dan sebagainya untuk mendesain hal tersebut gitu.

Sandiaga: Bisa banget, bisa banget. Jadi bisa banget nah ini makanya gue lagi rapiin kalau mungkin satu dua bulankan tugas gue sebetulnya 5 destinasi super proritasnya yang paling penting untuk disiapkan tapi nggak akan terlepas dari QOL itu, nah kemaren QOL-QOL yang dipake tentunya plus dan lainnya serta lain sebagainya kita lagi review dan kita ingin di 2021 kedepan ingecmen dengan QOL itu akan mendapatkan dampak yang tagetet dan sementet untuk masing-masing tempat destinasi wisata.

Deddy: Itu, itu maksudnya. Tapi kan mungkin dong loe punya misalnya bikin devisinya dengan staf ahli staf ahli, staf ahlinya ya kayak orang-orang yang loe percaya itu mungkin dong harusnya?

Sandiaga: Ya bisa, bisa dong, bisa banget.

Deddy: Karena I think your brand again exsplot bro kalau mikirin kayak begituan.

Sandiaga: Ya misalnya nih loe orang banyuwangi malang, bupati Anas keren banget performannya, tapi loe belum pernah akhir-akhir ini mungkin belum pernah balik ke Banyuwangi, untuk mempromosikan Banyuwangi pasca COVID ya loe lah valuenya yang paling dapet atau loe yang selalu pengen pergi ke Labuan Bajo tapi loe belum pernah ke Labuan Bajo nah gimana caranya kita bisa winwin loe dapet eksplin ke Labuan Bajo kita dapet eksplotion tapi value yang paling penting dan dari segi sestinablelitynya dapet, dari segi dampaknya juga sangat positif nah seperti itu yang menggunakan big data, menggunakan kebijakan berbasis data atau data dreiven valesi yang akan kita lakukan dan kalau boleh si gue mau tab your brand jadi nanti devisi yang nanganin, staf ahli yang menangani kita buat tim kecil gitu para kewel-kewel yang peduli kan loe juga mau bantu NKRI kan, ada semangat NKRI merah putihnya garuda didadaku kan walaupun rupiah didompetku juga atau dollar?

Deddy: Rupiah rupiah, rupiahkan ada garudanya juga.

Sandiaga: Lah iya. Pokoknya gitu gue ngerti harus ada komesielimpleknya tapi gimana caranya kita melakukannya dengan win win win dan loe bisa kasih ertbrais jadi konsepnya itu adalah memfasilitasi dan mengkolaborasi the best idea dan the best talent in the sick.

Deddy: Ya, ya. Oke saya mau tanya sebagai seorang ahli?

Sandiaga: Ahli apa bro?

Deddy: Konspirasi hehehe.....

Sandiaga: Oh konpirasi.

Deddy: Eh bukan ya bukan. Gue mau tanya tapi gue yakin loe gak bisa jawab, kenapa? Ini wah outto the box bahkan we dontnor out the box si bro, kenapa gym masuknya ke pariwisata bro, saya tidak terima bro, aturannya jadi aturan pariwisata, pajaknya jadi pajak pariwisata, izinnya izin pariwisata?

Sandiaga: Tapi itu sebetulnya wisata loh bro.

Deddy: Loh tidak bisaa, bagaimana?

Sandiaga: Bisa loh bro, gue bersedia... gue bersedia....

Deddy: Loh loh, anda mengatakan orang olahraga itu wisata, saya mati-matian olahraga anda mengatakan itu wisata, gimana bro?

Sandiaga: Wisata loh bro, sporturation guekan seneng liat baisep kayak gitu bro. kan pasti banyak banget orang yang seneng ngeliat baisep dan kebugaran itu suatu apalagi ditengah COVID ya ini sebuah value yang bisa dikemas dalam bentuk pariwisata, pariwisata berbasis kebugaran, pariwisata berbasis olahraga.

Deddy: Kenapa tidak masuknya ke kesehatan atau olahraga gitu, kenapa bukan MENPORA gitu, emangnya..... emosi gue bro, karena gym gue mengikuti pariwisata.

Sandiaga: Nahhh ini bagian dari pada tugas kita, apa yang loe merasa terganggu dari segi kebijakan-kebijakan di pariwisata dan ekonomi kreatif sehingga gym itu loe nggak nyaman dibawah pariwisata, nah ini kita dres gitu loh, kalau kesehatan kasian lah

Deddy: Loh kok kasian?

Sandiaga: Kan bebannya lagi berat banget kalau loe undang pak MENKES kesini terus dia mesti ngomongin gym pasti dia pusingnya setengah mati, kalau loe ngomongin pak MENPORA yang ditugasi untuk sport industri, sport sains, dan sport student itu pasti dia juga begitu, nah jadi kita kalaborasi aja nanti gue yang lihat, loe kasih masukan kenapa Aderay marah atau loe merasa nggak nyaman dengan kebijakan-kebijakan kita carilah yang kita kaloraborasi supaya ada solusinya.

Deddy: Karena selama ini kalau kita ngegym ditempat ngegym nih jokes nya anak-anak nih biar anda dengar dan pemerintah dengar gitu jokesnya

anak-anak, kemana ngegym om, olahraga? nggak, wisata hehehe....kita gak masuk MENPORA bro katanya gitu, tapi ada pertandingannya katanya gitu hahaha.....

Sandiaga: Sorry, sorry hahaha.....

Deddy: Ya tapikan bener dong.

Sandiaga: Bener, bener, bener...

Deddy: Udah gitu menteri kesehatan atau puskesmas itu ada aja tu yang ngomong puskesmas itu salah harusnya tu pusat kesakitan masyarakat, pusat kesehatan masyarakat yang bener itu adalah tempat olahraga katanya.

Sandiaga: Nah ini waktu gue tugas di Balai Kota ya, tapi sekarang udah jadi tugas gue juga di pariwisata dan ekonomi kreatif gimana caranya dari aspek pariwisatanya bahwa konsep-konsep kesehatan yang promotif dan preventif, nah gym ini kan promotif dan preventif, promot gaya hidup sehat dan mencegah penyakit, nah itu bisa dikemas dalam sebuah kebijakan pariwisata bro, pariwisata berbasis kesehatan. Kerenkan?

Deddy: Mana ada yang dateng, emang ada yang dateng pasti?

Sandiasga: Ada lah.

Deddy: Eh bisa ya, bisa berarti, bisa, bisa, bisa.

Sandiaga: Bisalah, bisa, apalagi kalau loe QOL nya. Orang kalau mau gym loe QOL nya ke siapa?

Deddy: Ke gue berarti.

Sandiaga: Ya ke gue lah.

Deddy: Gym bareng di....

Sandiaga: Ya gue ama loe, kita dua-duanya cinta olahraga.

Deddy: Betul, iya, iya, iya. Sambil pariwisata, tapi anda pinter banget masuk-masukin.

Sandiaga: Dan gue pengen ya itu nanti gym itu ke depan mudah-mudahan, kan sekarang pengen kita like it or not bahwa orang pengen berkegiatan diudara terbuka, dulu tu di LE, di California, gue suka liat tuh outdoor gym mungkin bisa dikembangkan juga dengan kolaborasi kita di beberapa destinasi-destinasi wisata kita bahwa outdoor gym itu jadi suatu daya tarik orang berpromosi gaya hidup sehat, mencegah penyakit dan berpariwisata.

Deddy: Ajak saya lah bro.

Sandiaga: Oh boleh, boleh.

Deddy: Itukan lumayan ada bisnisnya juga bro, apalagi zaman kini buka gym ya Allah gym gue kasian banget bro

Sandiaga: Jadi nanti gym loe itu bisa juga bukak di beberapa destinasi super prioritas gitu.

Deddy: Nah iya, tolonglah.

Sandiaga: Dan kita, gue sediain sportnya, loe cari invensornya, gue bisa bantu cariin invensornya, sudahkan gue keren.

Deddy: Oke kalau gitu pariwisata masuk gue, masuk.

Sandiaga: Masukkan, setuju ya.

Deddy: Hahaha gampang banget, oh ini masuk dicgym USE.

Sandiaga: Nih kan masuk dicgym USE, gue pernah lihat nih lagi lari wih kok diluar, nah inilah.

Deddy: Outdoor gym yourcite, oh iya iya keren tuh, boleh nih, wih disini bukak 3 hari alatnya hilang.

Sandiaga: Hahaha.... Indonesia mau dilawan.

Deddy: Dumble gue tinggal dua, kemaren perasaan lima deh.

Sandiaga: Lempengennya hilang diambil ama temen-temen kita dikiloin hahaha....

Deddy: Loh bro loe nggak tau rel kereta aja diambil bautnya, pernah denger nggak ceritanya.

Sandiaga: Jembatan aja waktu gue di DKI mur-mur nya diambil, hilang.

Deddy: Ya makanya gimana lempengannya itu.

Sandiaga: Tapi itu membuka lapangan kerja juga bro untuk ngejaga outdoor gym, jadi nanti kita minta pemerintah punya pasukan, kan kalau orange udah ada pasukan, apalah loe warna loe warna apa yang loe suka, ijo? Pasukan ijolah yang jagaian outdoor gym, kan itu diperlukan keamanan juga itu.

Deddy: You know what is the because problems for the gym?

Sandiaga: Nggak tau.

Deddy: Because saya open the gym, so I know because problemnya adalah ibuk-ibuk yang suka ngambilin shampo dan sabun dibotol pak, dibotol bos,

dibotol bos! jadi begitu kita mandi, kenapa ini shampoo bisa abis cuman lewat 1 jam, ternyata ketauan pernah ada yang ngambilin botol sama toiletpaper hilang.

Sandiaga: Toiletpaper juga sekalian hilang?

Deddy: Iya karena kan berondol-berondol itu hilang jadi masukin tas masukin tas masukin tas gitu, luar biasakan?

Sandiaga: Keren, keren, keren.

Deddy: Gimana alat itu dijalanan.

Sandiaga: Pindah masuk tas, berat hahaha....

Deddy: Pindah masuk tas.

Sandiaga: Mesti pake metaligtekter kalau keluar.

Deddy: Nah iya betul, betul terkunci dia. Tapi bener ya berarti ya lah tolonglah pak ya bapakkan udah menteri, apalagi saya mencintai anda dari dulu jadi ya tolonglah.

Sandiaga: Ya mudah-mudahan kita bisa kaloborasilah, gue yakin COVID 19 ini mengubah perilaku kita dan mudah-mudahan juga kita bisa dapat hikmahnya dan gue selama COVID kemaren gue nonton show loe kan tiap hari kan karena sulaimankan anak gue yang kecil itu penggemar besar, penggemar berat loe kan, loe tapi krenc loe tu gilak loe bro ampe anak kecil pada nonton, bisa nonton loe comfesion kan sukanya mereka misalnya yang entertainingkan, mereka dengerin, hebat ini.

Deddy: Makanya kalau bukan gue yang disuntik vaksin kemaren wadohhh, suntik vaksin kan saya bisa cerita buat anak-anak itu. Tapi ngomongin vaksin bukan wacana anda ya, eh tapi itu juga ngaruh bro.

Sandiaga: Sangat wacana karena gue sekarang lagi mencoba meyakinkan pemerintah yang mengurus vaksin bagaimana destinasi-destinasi pariwisata dan ekonomi kreatif pelaku-pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif itu bisa dipertimbangkan untuk diberikan prioritas vaksin duluan, seperti Bali mungkin juga Labuan Bajo karena mereka sangat bergantung pada pariwisata, kalau ada rasa aman dan nyaman bahwa kepercayaan bahwa daerah tersebut sudah bebas COVID karena 70% daripada masyarakat misalnya sudah divaksin ini akan sangat mendukung kebangkitan dan kepulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dan bisa buka lapangan kerja seluas-luasnya.

Lampiran 7 Tabel Reduksi Data

No	Kutipan	Jenis Sarkasme	Fungsi Sarkasme
1.	“Bro, gak bakal korupsi ?”.	Sarkasme proposisional, karena berbentuk pernyataan langsung yang bertentangan dengan maksud sebenarnya. Kalimatnya seolah-olah memberikan keyakinan, tetapi tujuan sebenarnya adalah mengkritik fenomena korupsi yang sudah meluas dimasyarakat.	Fungsi penyampaian pertanyaan, karena pertanyaan dari Deddy Corbuzier ke Sandiaga Uno yang berbunyi ”Bro, Loe Gak Bakal Korupsi?” bisa dikategorikan sebuah pertanyaan, namun makna sebenarnya adalah sindiran terhadap korupsi dalam politik atau kehidupan sosial, bukan sekedar pertanyaan
2.	“Karena kalau korupsi semua menteri pasti korupsi nanti”.	Sarkasme proposisional, karena menggunakan pernyataan yang tampak seperti pernyataan logis atau rasional, tetapi yang sebenarnya bertentangan dengan maksudnya. Kalimatnya mengatakan bahwa semua menteri terlibat dalam korupsi jika ada	Fungsi penyampaian perbandingan, karena dalam kalimat yang berbunyi ”Karena Kalau Korupsi Semua Menteri Pasti Korupsi Nanti” bisa dikategorikan perbandingan, dimana Deddy Corbuzier tidak hanya membahas kemungkinan adanya korupsi, tetapi juga membandingkan keadaan di mana semua menteri

		satu menteri yang korupsi, tetapi maksudnya menyindir atau mengkritik fakta bahwa korupsi dikalangan pejabat dan menteri telah sebegitu mereajalela.	akan mengambil tindakan yang sama jika seorang menteri seperti itu terlibat dalam korupsi.
3.	“Yang paling kaya aja korupsi”.	Sarkasme proposisional, karena pernyataannya bertentangan dengan maksud sebenarnya. Kalimatnya terdengar seperti mengatakan bahwa orang kayapun bisa terlibat dalam korupsi, tetapi maksud sebenarnya adalah menyindir fakta bahwa korupsi telah melibatkan orang kaya.	Fungsi penyampaian penegasan, karena pernyataan dari Deddy Corbuzier yang berbunyi “Yang paling kaya aja korupsi” menekankan bahwa korupsi melibatkan orang biasa dan bahkan orang kaya.
4.	“Kadang-kadang orang itu suka mendukung manusianya bukan pemikirannya,	Sarkasme proposisional, karena kalimatnya bertentangan dengan maksud sebenarnya. Kalimatnya berupa	Fungsi penyampaian pendapat, karena dalam kalimat yang berbunyi “Kadang-kadang orang itu suka mendukung manusianya bukan

	bukan pemahamannya.	pernyataan rasional dan objektif tentang kecenderungan orang untuk mendukung individu (manusia) daripada gagasan atau pemahaman yang bertentangan dengannya. Namun, sebenarnya, pernyataan tersebut bertujuan untuk menyindir perilaku orang-orang yang sering mendukung orang tertentu.	pemikirannya, bukan pemahamannya” dikategorikan sebuah pendapat dari Deddy Corbuzier yang berbicara tentang fakta bahwa banyak orang mendukung seseorang karena loyalitas mereka kepada orang tersebut, bukan karena pemikiran atau pemahaman mereka tentang mereka.
5.	“Tolong didukunglah, saya kan selalu mendukung pemerintah”.	Sarkasme proposisional, karena kalimatnya bertentangan dengan maksud sebenarnya. Deddy Corbuzier mengatakan, "Saya kan selalu mendukung pemerintah", secara harfiah menunjukkan bahwa dia selalu mendukung pemerintah. Namun, arti sebenarnya dari pernyataan tersebut	Fungsi penyampaian perintah, karena pernyataan Deddy Corbuzier yang berbunyi “Tolong didukunglah, saya kan selalu mendukung pemerintah” dikategorikan penyampaian perintah yang menggunakan kata “Tolong didukunglah”, dimana Deddy Corbuzier memberikan perintah dengan cara meminta dukungan dari Sandiaga

		bertentangan dengan itu. Kalimat ini menunjukkan bahwa meskipun dia mendukung pemerintah, ada kesan atau sindiran yang terkait dengan ketidakpastian apakah dukungan tersebut benar-benar tulus atau hanya untuk kepentingan pribadi.	Uno untuk program podcastnya.
6.	“Kenapa gym masuknya ke pariwisata bro, aturannya jadi aturan pariwisata, pajaknya pajak pariwisata, izinnya izin pariwisata”.	Sarkasme proposisional, karena berbentuk pernyataan langsung yang bertujuan untuk mengkritik atau menyindir. Kalimat yang disampaikan Deddy Corbuzier menyatakan ketidakterimaannya terhadap peraturan baru yang mengategorikan gym sebagai bagian dari pariwisata. Pernyataan ini sebenarnya merujuk	Fungsi penyampaian persamaan, karena dalam kalimat dari Deddy Corbuzier yang berbunyi “Kenapa gym masuknya ke pariwisata bro, saya tidak terima bro, aturannya jadi aturan pariwisata, pajaknya pajak pariwisata, izinnya izin pariwisata” menunjukkan ketidaksesuaian atau kritik terhadap keputusan tertentu dengan mengaitkan dua hal yang berbeda (gym dan wisata). Deddy Corbuzier

		pada kebijakan pemerintah yang dia anggap salah.	menyamakan gym, yang biasanya merupakan tempat olahraga, dengan pariwisata, yang merupakan industri yang berbeda dengan aturan dan pajak yang berbeda.
7.	“Anda mengatakan orang olahraga itu wisata, saya mati-matian olahraga anda mengatakan itu wisata, bagaimana bro!”.	Sarkasme proposisional, karena pernyataan yang disampaikan bertentangan dengan maksud sebenarnya. Kalimatnya menyatakan ketidaksetujuan Deddy Corbuzier terhadap kebijakan yang mengategorikan olahraga sebagai komponen pariwisata. Deddy mengatakan dia "mati-matian olahraga" untuk menggambarkan perjuangannya dalam berolahraga. Namun, dia menekankan bahwa pemerintah menganggap olahraga sebagai bagian dari	Fungsi penyampaian penolakan, karena pernyataan dari Deddy Corbuzier yang berbunyi “Anda mengatakan orang olahraga itu wisata, saya mati-matian olahraga anda megatakan itu wisata, bagaimana bro ?” menunjukkan ketidaksetujuan atau ketidaksepakatan dengan pernyataan bahwa olahraga merupakan bagian dari wisata dengan menggunakan frase “saya mati-matian olahraga” dan “anda mengatakan itu wisata” untuk menunjukkan penolakan terhadap klasifikasi tersebut

		pariwisata, yang secara tidak langsung menyindir kebijakan yang tidak adil atau tidak logis	
8.	“Itu kejadian yang benar-benar tragis bro”.	Sarkasme leksikal, karena menggunakan kata-kata yang maknanya bertentangan dengan makna sebenarnya. Pernyataan seperti kata “tragis” yang secara leksikal memiliki konotasi negatif yang menunjukkan keadaan yang sangat buruk atau menyedihkan. Tetapi, dalam kasus korupsi kata “tragis” ini digunakan untuk mengkritik atau menyindir betapa seriusnya masalah tersebut.	Fungsi penyampaian penegasan, karena dalam kalimat yang berbunyi “Itu Kejadian Yang Benar-benar Tragis Bro” dikategorikan sebuah penegasan dari Deddy Corbuzier yang menunjukkan betapa tragisnya apa yang terjadi terkait korupsi, ia menekankan bahwa korupsi dikalangan pejabat adalah sesuatu yang sangat mengerikan dan tidak bisa dianggap remeh.
9.	“Merekakan sen kiri beloknya ke kanan, kenapa sih sen kiri	Sarkasme leksikal, karena menggunakan kata-kata yang maknanya	Fungsi penyampaian larangan, karena pada kalimat tersebut Sandiaga Uno menyoroti

	beloknya ke kanan, saya bilang loh kalian lebih percaya sen apa percaya saya sih?”.	bertentangan dengan arti sebenarnya. Kalimat yang disampaikan oleh Sandiaga Uno kepada Deddy Corbuzier menekankan bahwa orang-orang justru mengarah ke “kanan” meskipun arahnya seharusnya “kiri”. Kata “sen kiri” secara literal berarti arah kiri, tetapi digunakan dalam konteks untuk menyindir bahwa orang-orang malah memilih untuk mengikuti arah yang berbeda (yaitu, ke kanan).	tindakan yang dianggap tidak konsisten atau tidak jelas, dan ia mengajukan pertanyaan yang mendorong kritik terhadap perilaku tersebut melalui kalimat ini. Meskipun tidak ada larangan yang jelas, Sandiaga menyarankan bahwa tindakan seperti “sen kiri beloknya kanan” tidak boleh diikuti atau diterima.
10.	“Gue paling seneng banget diundang lagi”.	Sarkasme leksikal, karena penggunaan katanya tampak netral atau bahkan positif tetapi digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran. Pernyataan “Seneng banget”, atau “seneng sekali”, biasanya	Fungsi penyampaian informasi, karena dalam kalimat yang berbunyi “Gue paling seneng banget diundang lagi” dikategorikan sebagai penyampaian informasi dari Sandiaga Uno kepada Deddy Corbuzier yang menunjukkan

		menunjukkan kegembiraan atau kebahagiaan dalam konteks ini. Namun, konteks ucapan tersebut menunjukkan bahwa Sandiaga Uno tidak benar-benar senang diundang lagi.	kebahagiaannya karena diundang kembali. Dalam hal ini, kalimatnya berfungsi untuk memberi tahu pendengar atau audiens tentang perasaan positif yang dia miliki terhadap ajakan tersebut.
11.	“Menurut gua ya yang salah itu pendukung loh, tapikan saya bodoh ya”.	Sarkasme ilokusioner, karena lebih melibatkan maksud komunikasi daripada hanya kata-kata. Kalimatnya berfokus pada apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Meskipun Deddy Corbuzier secara eksplisit mengatakan “saya bodoh ya?” maksud sebenarnya dari kalimat ini adalah untuk merendehkan atau mengolok-olok posisi yang disampaikan oleh Sandiaga Uno dan pendukungnya.	Fungsi saapaan, karena pernyataan dari Deddy Corbuzier ini merujuk kepada lawan bicara secara tidak langsung atau mengejek. Dikategorikan sebagai saapaan karena Deddy mengatakan "loe" atau "pendukung loe" secara langsung menyapa atau mengacu pada pihak yang dia ajak bicara, yaitu lawan bicara atau kelompok tertentu yang dianggap salah.

12.	“Hey bro, tapi gue kaget loe jadi menteri. Bener gue kaget tapi gue senang, bahagia, termasuk kaget karena pertama menteri sosial itu diganti karena kita taulah kenapa, neh tiba-tiba menteri pariwisata diganti, kan anda menggantikan sahabat anda sendiri, nah lu terima apa tidak?”.	Sarkasme ilokusioner, karena kalimatnya lebih berfokus pada apa yang dimaksudkan pembicara. Meskipun Deddy menyatakan kegembiraan (senang dan bahagia), tuturan tersebut jelas ditujukan untuk menyindir dan mempertanyakan keabsahan atau latar belakang pengangkatan Sandiaga Uno sebagai menteri.	Fungsi penyampaian pertanyaan, karena dalam pernyataan yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier ini Deddy tidak hanya ingin memberi ucapan selamat, tetapi dia juga ingin mengajukan pertanyaan penting tentang apakah yang digantikan dengan senang hati menerima pengangkatan karena hubungan pribadi mereka. Ini menunjukkan bahwa ada tujuan tersirat yang lebih dalam percakapan tersebut.
-----	--	---	---

Lampiran 8 Tabel Penyajian Data

Kutipan	Jenis dan Fungsi Sarkasme
Data J.1 dan Data F.7	Sarkasme proposisional dan fungsi penyampaian pertanyaan.
Data J.2 dan Data F.9	Sarkasme proposisional dan fungsi penyampaian perbandingan.
Data J.3 dan Data F.6	Sarkasme proposisional dan fungsi penyampaian penegasan.
Data J.4 dan Data F.11	Sarkasme proposisional dan fungsi penyampaian pendapat.
Data J.5 dan Data F.3	Sarkasme proposisional dan fungsi penyampaian perintah.
Data J.6 dan Data F.10	Sarkasme proposisional dan fungsi penyampaian persamaan.
Data J.7 dan Data F.1	Sarkasme proposisional dan fungsi penolakan.
Data J.8 dan Data F.5	Sarkasme leksikal dan fungsi penyampaian penegasan.
Data J.9 dan Data F.2	Sarkasme leksikal dan fungsi penyampaian larangan.
Data J.10 dan Data F.4	Sarkasme leksikal dan fungsi penyampaian informasi.

Data J.11 dan Data F.12	Sarkasme ilokusioner dan fungsi sapaan.
Data J.12 dan Data F.8	Sarkasme ilokusioner dan fungsi penyampaian pertanyaan.

Lampiran 9 Screenshot Dokumentasi Podcast (Loe Bakal Korupsi Gak Bro)

Dokumentasi 1



LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO **X** Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapny



Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe

Dokumentasi 2



LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO **X** Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapny



Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe

Dokumentasi 3



LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO **X** Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapny



Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe

Dokumentasi 4



LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO **X** Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapny



Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe

Dokumentasi 5



LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO **X** Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapny



Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe

Dokumentasi 6



LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO **X** Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapny



Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe

Dokumentasi 7

anda mengatakan orang olahraga itu wisata saya mati matian olahraga anda mengatakan itu wisata bagaimana bro

LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO X Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapnya

Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe

Dokumentasi 8

itu kejadian yang benar benar tragis bro

LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO X Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapnya

Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe

Dokumentasi 9

merekakan sen kiri beloknya ke kanan kenapa sih sen kiri beloknya ke kanan saya bilang loh kalian lebih percaya sen apa percaya saya sih

LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO X Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapnya

Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe

Dokumentasi 10

Gue paling seneng banget diundang lagi

LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO X Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapnya

Deddy Corbuzier 24,4 jt

Subscribe

Dokumentasi 11

menurut gue ya yang salah itu pendukung loe kalau menurut gue loh tapikan saya bodoh ya

LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO X Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapnya

Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe

Dokumentasi 12

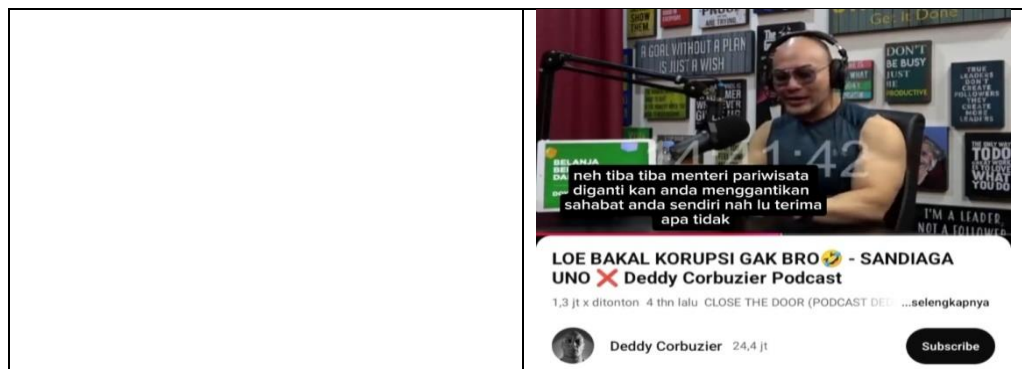
hey bro tapi gue kaget lo jadi menteri bener gue kaget tapi gue seneng bahagia termasuk kaget karena pertama menteri sosial itu diganti karena kita tahulah kenapa

LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO - SANDIAGA UNO X Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton 4 thn lalu CLOSE THE DOOR (PODCAST DED...selengkapnya

Deddy Corbuzier 24,3 jt

Subscribe



The image shows a YouTube video player interface. The video content features a man, Deddy Corbuzier, wearing a headset and speaking into a microphone. He is in a room with several motivational posters on the wall, including "A GOAL WITHOUT A PLAN IS JUST A WISH", "DON'T BE BUSY JUST BE PRODUCTIVE", "TODAY I AM A LEADER", "TODAY I AM A FOLLOWER", and "TODAY I AM A FIGHTER". A large digital clock in the background displays "14:21".

neh tiba tiba menteri pariwisata diganti kan anda menggantikan sahabat anda sendiri nah lu terima apa tidak

LOE BAKAL KORUPSI GAK BRO 🤔 - SANDIAGA UNO X Deddy Corbuzier Podcast

1,3 jt x ditonton · 4 thn lalu · CLOSE THE DOOR (PODCAST DEDDY CORBUZIER) ...selengkapnya

 Deddy Corbuzier 24,4 jt [Subscribe](#)